PAKDE KARWO - GUS IPUL DILANTIK PERTAHANKAN PRESTASI JATIM

MAJALAH
bankjatim
EDISI 81 ■ TAHUN KE-VIII ■ FEBRUARI 2014

INDONESIA BANK LOYALTY AWARD 2014

BANK JATIM KEMBALI RAIH PENGHARGAAN

/// SBY PUJI PENANGANAN BENCANA KELUD /// LOAN DEPOSIT RATIO INDIKATOR LIKUIDITAS PERBANKAN ///

bankjatim

bersama kami, berkembang pasti

Senantiasa menjaga keseimbangan emosional, Bank Jatim bekerja dengan gigih demi mencapai kesuksesan

www.bankjatim.co.id

Untuk Jawa Timur dan Tanah Air

DJOKO LESMONO, *Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi*

TIDAK terasa, kita sudah memasuki bulan ke-2 tahun 2014. Kerja keras, terus kita tingkatkan sesuai dengan ketentuan dan rambu-rambu. Sebagai perusahaan daerah di Jawa Timur yang bergerak di lingkup perbankan/keuangan serta di tengah persaingan yang semakin ketat terutama dengan bank-bank umum serta bank-bank daerah lainnya yang telah memasuki wilayah Jawa Timur, tidak ada kata lain selain tuntutan peningkatan kinerja kita, agar pada tahun ini semakin baik dibanding tahun kemarin.

Sebagaimana kita ketahui, Januari 2014, kita memperoleh laba bersih senilai Rp 123,68 miliar. Capaian ini merupakan kontribusi dari pendapatan bunga bersih Rp 255,14 miliar, dan pendapatan operasional selain bunga senilai Rp 32,26 miliar.

Sebagai salah satu bank pembangunan daerah terbesar, tentu kita patut bangga dengan capaian di atas. Namun, jangan sampai rasa bangga itu membuat kita berpuas diri, lantas melupakan tujuan kita. Perekonomian masyarakat Jawa Timur harus lebih meningkat lagi dengan kontribusi yang kita berikan.

Sebagai propinsi dengan pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata pertumbuhan nasional, tentu kita juga berharap agar pertumbuan ekonomi itu, juga semakin meningkat. Dengan demikian, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk sekitar 35 juta jiwa ini, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Apa yang telah kita lakukan pada bulan lalu dengan diresmikannya Cabang Syariah Kediri dan 20 Kantor Cabang Pembantu Konvensional yang kita pusatkan di Kediri, merupakan salah satu indikasi hasil kerja keras kita. Dengan demikian, kita telah memiliki dua Kantor Cabang Syariah, yaitu Kediri dan Surabaya yang sudah ada sebelumnya, serta tiga cabang pembantu syariah, yakni di Sampang, Sidoarjo dan Gresik, serta 47 kantor layanan syariah di Jawa Timur.

Tentu, masih banyak upaya lain untuk meningatkan pendapatan kita. Salah satunya adalah, upaya-upaya kerjasama saling menguntungkan dengan institusi lain. Seperti yang telah kita lakukan bulan lalu dengan PT Taspen. Dan sebelum itu, juga dilakukan dengan banyak institusi lain.

Semoga apa yang telah kita lakukan di atas, semakin memberikan stimulasi bagi bidang-bidang lain di luar itu, dalam lingkup kita. Diharapkan semakin sejahtera, tentunya juga warga Jawa Timur pada khususnya, serta warga tanah air pada umumnya.

Semoga Allah SWT selalu memberkati.

MAJALAH bankjatim

EDISI 80 ■ TAHUN KE-VIII ■ JANUARI 2014

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung
Direksi Bank Jatim
Diterbitkan Oleh
Bank Jatim
Berdasarkan
Sk Direksi

Ketua Dewan Redaksi
Rudie Hardiono
Pemimpin Umum/Redaksi
Zulkifli A. Gani
Redaktur Eksekutif
Ida Martiningsih

Redaktur Pelaksana
Amang Mawardi
Staf Redaksi
Ahad Sudjono, Karyanto
(news editor) Arya Pramudya,
Sarinastiti
Iklan
Mushadi
Alamat Redaksi
Jl Basuki Rahmad 98-104
Telepon
031-5310090 pes. 365.
e-mail:
terpercaya.majalah@yahoo.com
humas@bankjatim.co.id
majalahbankjatim@bankjatim.co.id

Mempertahankan Prestasi

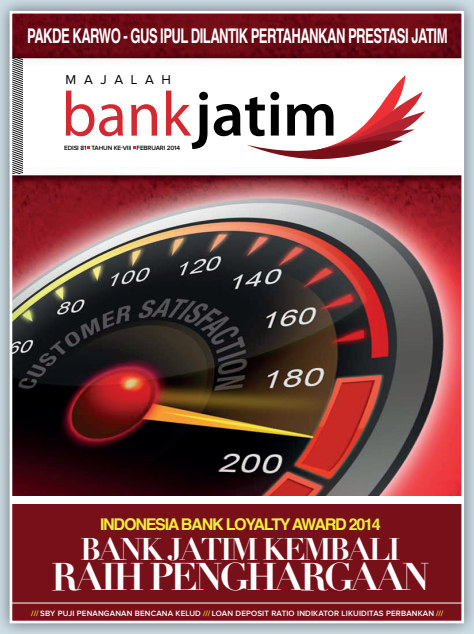

PASANGAN Soekarwo-Saifullah Yusuf dilantik Mendagri Gamawan Fauzi, sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Jatim periode 2014-2019, dalam Rapat Paripurna Istimewa di Gedung DPRD Jatim, Surabaya, Rabu (12/2). Gamawan Fauzi memuji kemesraan dan keharmonisan kepemimpinan Pakde Karwo-Gus Ipul (sapaan akrab Gubernur dan Wagub Jatim), yang patut dicontoh provinsi lain. Capaian kinerja pembangunan pun sukses. Itu sebabnya Gamawan meminta agar pasangan Pakde Karwo-Gus Ipul mempertahankan prestasi Jatim dalam pengelolaan keuangan daerah yang tiga kali mendapat predikat wajar tanpa pengecualian dari BPK RI.

Lagi-lagi Jawa Timur mendapat pujian. Kali ini kesigapan Provinsi Jawa Timur dalam penanganan bencana terutama erupsi Kelud mendapat pujian Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Jatim, kata Presiden, menjadi contoh karena persiapan dan koordinasi yang baik, serta gerakan yang cepat dari semua pihak mulai dari BNPB maupun pemerintah daerah, dibantu TNI Polri dan relawan. Masyarakat juga sudah siap dan mengikuti instruksi yang diarahkan oleh tim penanggulangan bencana.

Bencana yang menimpa para korban letusan Gunung Kelud menimbulkan kepedihan mendalam. Secara spontanitas mereka memberikan sumbangan untuk meringankan beban. Tak terkecuali karyawan Bank Jatim, Takmir Masjid Baitusy Syakur Bank Jatim juga secara sukarela menyalurkan bantuan kemanusiaan berupa uang, bahan makanan, pakaian dan lain-lain kepada warga yang tinggal di sekitar Gunung Kelud. Memang, pihak Bank Jatim sendiri juga telah memberikan edaran ke seluruh cabang agar memberikan bantuan kepada pemerintah daerah masing-masing.

Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), Bank Jatim menyumbang ambulans masing-masing untuk RSUD dr Soedono Madiun dan RSUD Caruban Madiun. Sumbangan ambulans ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit terhadap masyarakat. Bagi RSUD dr Soedono Madiun, ambulans bantuan Bank Jatim bidang kesehatan ini nantinya disamping membantu masyarakat kurang mampu, juga membantu pasien jamkesda dan jamkesmas yang setiap tahun selalu meningkat. Bahkan, kehadiran ambulans sumbangan ini juga memperkuat armada kegiatan kunjungan perawatan ke rumah (home care). (*)

.content

LAPORAN UTAMA
Bank Jatim Kembali Raih Penghargaan 6

3 **SEKAPUR SIRIH**
Untuk Jawa Timur dan Tanah Air

8 **PELANTIKAN GUBERNUR**
Pertahankan Prestasi Jatim

11 **PELANTIKAN GUBERNUR**
PKK Ujung Tombak Penguatan EkonomI

12 **BANTUAN KELUD**
SBY Puji Penanganan Bencana Kelud

14 **BANTUAN KELUD**
Peduli Korban Gunung Kelud

20 **ARTIKEL**
Loan Deposit Ratio Indikator Likuiditas Perbankan

22 **JALAN-JALAN**
Deburan Ombak Begitu Merdu

34 **OLAH RAGA**
Dapat Restu Direksi, Klub Futsal Bank Jatim Berdiri

36 **UKM**
Ketika Apel Pasuruan jadi Apel Batu

POWERED BY

infobank
ANALISIS-STRATEGI PERBANKAN & KEUANGAN

SUPPORTED BY

PERBANAS

BI

PENGHARGAAN • Eko Antono, Direktur Operasional Bank Jatim menerima penghargaan Indonesia Bank Loyalty Award 2014 dari Deputi Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Sri Rahayu Widodo.

INDONESIA BANK LOYALTY AWARD 2014

Bank Jatim Kembali Raih Penghargaan

Rangkaian prestasi kembali diukir Bank Jatim. Kali ini, Bank Jatim meraih lagi penghargaan IBLA 2014, untuk kategori *Saving Account, Regional Development Bank*. Penghargaan itu, diberikan melalui *survey* tentang tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah perbankan, yang digelar *MarkPlus Insight* bersama Majalah Info Bank. Acara pemberian penghargaan itu dikemas dalam acara *Indonesia Bank Loyalty Award* yang diadakan di InterContinental Jakarta MidPlaza Hotel, Jakarta (26/2).

ACARA yang dikhususkan bagi industri perbankan di Indonesia itu, bertujuan mendorong kesadaran bank agar meningkatkan kualitas *relationship* dan *partnership* kepada nasabah. Sehingga, dapat memberikan *mutual benefit,* baik bagi nasabah selaku pengguna layanan, maupun bagi bank dalam hal meningkatkan *profit.*

Seperti halnya pada tahun-tahun sebelumnya, *survey* yang dilakukan oleh MarkPlus Insight ini, ditujukan kepada perbankan di segmen *consumer banking,* dengan melibatkan 3.150 responden yang tersebar di enam kota besar di Indonesia. Diantaranya Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Makassar, yang dilakukan dari Oktober hingga November 2013.

Dari hasil survey tersebut, MarkPlus Insight melakukan evaluasi terhadap empat kategori, yaitu bank konvensional, kartu kredit, bank syariah, dan bank daerah untuk mengukur indeks loyalitas nasabah perbankan tersebut.

Dengan menggunakan empat parameter dalam mengukur indeks loyalitas nasabah, diantaranya adalah *customer statisfaction (transaction), customer retention (relationship), migration barrier (partnership),* dan *customer enthusiasm (ownership),* maka Bank Jatim kembali meraih penghargaan IBLA 2014 untuk kategori *Saving Account, Regional Development Bank.*

Melihat pencapaian tersebut, Direktur Operasional Bank Jatim, Eko Antono yang mewakili Manajemen mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para nasabah, mitra bisnis ataupun masyarakat, atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan.

"Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Penghargaan ini adalah bukti kesungguhan Bank Jatim dalam memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, mitra maupun masyarakat secara umum. Tentu harapan kami pencapaian ini akan terus kami tingkatkan semakin baik lagi kedepannya. "Jelas Eko.

Harapan tersebut pantas kiranya diyakini. Pasalnya, dibandingkan tahun 2013 lalu, raihan prestasi Bank Jatim dalam IBLA 2014 kali ini membaik atau naik satu peringkat. Dari enam bank yang termasuk dalam Kategori Bank Pembangunan Daerah (Regional Development Bank), Bank Jatim sukses menduduki peringkat kedua dibawah Bank Jateng. Raihan ini lebih baik jika dibandingkan tahun lalu yang menempatkan Bank Jatim pada posisi ketiga.

Dengan terus berupaya meningkatkan layanan menjadi lebih baik lagi, tentunya harapan untuk menjadi *The Best* pada IBLA 2015 tidaklah berlebihan bagi Bank Jatim. Mengingat, pada tahun 2014 adalah tahun untuk mengusung pencapaian misi menjadi BPD *Regional Champion* yang telah ditetapkan bersama. Dengan keyakinan dan tekad yang kuat dari kita, maka hal tersebut bukanlah mustahil untuk diraih. **(cap)**

PAKDE KARWO - GUS IPUL DILANTIK

Pertahankan Prestasi Jatim

PASANGAN Soekarwo-Saifullah Yusuf akhirnya dilantik Mendagri Gamawan Fauzi, sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Jatim periode 2014-2019. Pelantikan itu digelar melalui Rapat Paripurna Istimewa di Gedung DPRD Jatim, Surabaya, Rabu (12/2).

PELANTIKAN dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 135/P/Tahun 2013, yang mengesahkan pemberhentian dengan hormat dari jabatan masing-masing, Soekarwo dari Gubernur dan Saifullah Yusuf dari wakil gubernur periode 2009-2014. Kemudian, mengangkat kembali KarSa sebagai Gubernur dan Wagub Jatim masa jabatan 2014-2019.

Keputusan presiden ini berlaku sejak pelantikan jabatan yang ditetapkan di Jakarta pada 15 November 2013. Artinya, keduanya secara resmi pula memimpin kembali Jatim.

Beberapa menteri yang hadir dalam pelantikan diantaranya: Menteri Pemuda dan Olahraga Roy Suryo dan Menteri Koperasi dan UKM, Syarif Hasan. Sementara dari 13 gubernur yang diundang, terlihat Gubernur Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Timur.

Gamawan Fauzi memuji kemesraan dan keharmonisan

KOMPAK • Pakde Karwo - Gus Ipul sebagai Gubernur dan Wagub Jatim usai pelantikan.

FOTO: HUMAS JATIM

FOTO: HUMAS JATIM

kepemimpinan Pakde Karwo-Gus Ipul (sapaan akrab Gubernur dan Wagub Jatim), yang patut dicontoh propinsi lain. “Kita patut mencontoh dan meneladani keharmonisan Pakde Karwo dan Gus Ipul dalam memimpin Jatim. Capaian kinerja pembangunan pun sukses. Semangat otonomi daerah, juga butuh inovasi dan kreativitas yang tinggi.

Pertahankan prestasi Jatim dalam pengelolaan keuangan daerah yang tiga kali mendapat predikat wajar tanpa pengecualian dari BPK RI,” katanya sebagaimana rilis Humas Jatim.

Terpilihnya kembali Pakde Karwo-Gus Ipul, lanjut Mendagri, tidak saja mengindikasikan keharmonisan dan kemesraan hubungan antara kepala daerah dan wakil kepala daerah yang patut dicontoh. Tetapi juga, sebagai bentuk kepercayaan dan penilaian positif dari masyarakat Jatim atas berbagai capaian keberhasilan program pemerintah daerah selama lima tahun terakhir.

Ia menjelaskan, Jatim adalah propinsi terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Untuk itu, perlu adanya hubungan yang baik dan erat antar kedua pimpinan serta dengan bupati/wali kota se-Jatim, Forum Pimpinan Daerah (Forpimda) Jatim, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan seluruh elemen masyarakat Jatim.

“Jumlah penduduk Jatim, sepuluh kali dari penduduk Singapura. Saya berharap ada hubungan baik dan erat antara bupati/wali kota dengan gubernur serta wakil gubernur. Para ulama dan tokoh masyarakat juga harus ikut menyejukkan Jatim,” pesannya.

Ditambahkan, propinsi paling timur Pulau Jawa ini mengalami kemajuan cukup pesat. Jawa Timur menjadi propinsi nomor satu dan menjadi yang terbaik, dalam hal pengembangan infrastruktur dan ekonomi yang berkembang cukup pesat.

Gamawan menghargai segenap kebijakan Pemprov Jatim yang dilakukan Gubernur maupun DPRD Jatim. Sejumlah regulasinya telah melindungi petani tebu, petani padi, peternak sapi yang sejalan dengan program-program nasional yang berjalan dengan baik di Propinsi Jatim. “Kemampuan pengelolaan program pemerintahan yang tumbuh dari atas dan dari bawah, secara harmonis perlu dimantapkan terus menerus. Ini yang mengantarkan Propinsi Jawa Timur menjadi salah satu propinsi yang maju dan terus berkembang,” jelasnya.

Mendagri juga bersyukur karena Pilgub Jatim 2013 berlangsung satu putaran dan memerlukan sedikit biaya dibandingkan pilgub 2008 lalu yang berlangsung selama tiga putaran dan menghabiskan hampir Rp 1 triliun.

Seusai pelantikan, Pakde Karwo menyampaikan visi dan misi utama dalam program pembangunan Jatim pada 2014-2019. Dengan misi

utama yaitu “Terwujudnya Jawa Timur Lebih Sejahtera, Berakhlak, Berkeadilan, Mandiri dan Berdaya Saing,” serta “Makin Mandiri Sejahtera bersama Wong Cilik” akan mudah tercapai.

Pada periode kedua ini, Pakde Karwo bersama Gus Ipul akan fokus pada 12 misi utama. Pembelaan terhadap wong cilik sangat kuat. Salah satu langkah nyata, adalah melalui skema pembiayaan dan menaikkan kualitas produk. Selama kepemimpinannya, ia melibatkan Forum Pimpinan Daerah (Forpimda), Forum Komunitas seperti Ormas, tokoh agama, tokoh masyarakat, parpol, dan seluruh elemen masyarakat. Pendekatan demokrasi partisipatoris dilakukan demi kesejahteraan masyarakat Jawa Timur.

Berdasarkan data BPS tahun 2009-2012, Pemprov Jatim terus mengalami peningkatan pencapaian dalam berbagai hal. Sebagai contoh, pencapaian IPM terus mengalami peningkatan secara signifikan, yakni tahun 2009 mencapai 71. Sedangkan tahun 2012, meningkat menjadi 72,54. Angka melek huruf tahun 2009 sebesar 87,50 persen, meningkat pada tahun 2012 menjadi 89 persen.

Selain itu, angka harapan hidup (AHH) Jatim sebesar 69,15 (tahun 2009), sedangkan tahun 2012 meningkat menjadi 70,79. Angka kematian bayi pada tahun 2009 mencapai 31,41/1.000 kelahiran hidup, tahun 2012 menurun menjadi 25,95/1.000 kelahiran hidup. Sedangkan persentase gizi buruk tahun 2009 mencapai 4,33 persen, mengalami penurunan menjadi 2,30 persen tahun 2012.

Pada aspek ekonomi makro, peningkatan daya beli masyarakat ditunjang dengan pertumbuhan ekonomi Jatim yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan di atas rata-rata nasional. Tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Jatim mencapai 6,68 persen, dan meningkat menjadi 7,27 persen pada tahun 2012. (kar)

PKK Ujung Tombak Penguatan Ekonomi Perempuan

TIM Penggerak (TP) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), merupakan ujung tombak pemerintah dalam menyukseskan program penguatan ekonomi perempuan.

PERNYATAAN tersebut disampaikan Gubernur Jawa Timur Soekarwo, saat pelantikan Ketua TP PKK Jatim dan Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Jatim, masa bakti 2014-2019, Nina Soekarwo oleh Ketua Umum TP PKK Pusat, Vita Gamawan Fauzi di Gedung Negara Grahadi Surabaya, Rabu (12/2).

Pakde Karwo sapaan akrab Gubernur Jatim itu mengatakan, kemiskinan perempuan menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah. Ini karena, kemiskinan perempuan turut memengaruhi kualitas hidup anak-anak yang menjadi harapan masa depan bangsa.

Guna mengatasinya, Pakde Karwo menempatkan penguatan ekonomi perempuan dalam prioritas program pembangunan Jatim tahun 2014-2019 dan menggandeng berbagai pihak, baik swasta, BUMN dan BUMD untuk menyukseskan program tersebut.

Pria yang juga Ketua Pembina TP PKK Jatim itu optimistis, TP PKK dapat menjadi ujung tombak dalam penguatan ekonomi perempuan. Sebab, kinerja TP PKK dalam lima tahun terakhir terbukti berhasil meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan perempuan.

Keberhasilan TP PKK, diantaranya adalah program Keluarga Berencana. “Berkat kontribusi TP PKK, angka fertilitas total (TFR) atau angka kesuburan perempuan hanya 1,75. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI di Provinsi Jatim menjadi 97,43 per 100.000 kelahiran hidup, dan AKB di Jatim menjadi 25,95 per 1.000 kelahiran, seluruhnya berada di bawah angka nasional,” tutur Soekarwo sebagaimana dikutip Humas Jatim.

Berbagai keberhasilan tersebut, berbuah penghargaan dari pemerintah pusat. Dan yang terbaru, adalah menjadi juara umum dari pemerintah pusat melalui Badan Kesejahteraan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Lomba Kesatuan Gerak (LKG) PKK tingkat nasional 2013.

Senada dengan Pakde Karwo, Ketua Umum TP PKK Pusat, Vita Gamawan Fauzi mengatakan, bahwa TP PKK Jatim di bawah kepemimpinan

FOTO: HUMAS JATIM

PRESTASI • Vita Gamawan didampingi Gubernur Soekarwo menyerahkan memori kinerja Dekranasda Jatim kepada Bude Karwo.

Nina Soekarwo tak pernah absen memperoleh penghargaan dalam lima tahun terakhir. Ia minta prestasi tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan. “Saya memberi apresiasi tinggi terhadap prestasi TP PKK Jatim. Ini bukti TP PKK Jatim berhasil memberdayakan keluarga melalui gerakan PKK dengan berbagai program dan kegiatan. Terus lanjutkan dan tingkatkan prestasi ini demi kesejahteraan masyarakat, khususnya kaum perempuan,” katanya.

Keberadaan PKK yang terbukti berhasil memberdayakan kaum perempuan, semakin didukung pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. “Kami harap dengan payung hukum yang baru ini, kebijakan dan dukungan pemerintah semakin meningkat dan optimal,” katanya.

> *“Saya memberi apresiasi tinggi terhadap prestasi TP PKK Jatim, ini bukti TP PKK Jatim berhasil memberdayakan keluarga melalui gerakan PKK dengan berbagai program dan kegiatan.”*
>
> **Nina Soekarwo**

Terkait Dekranasda, Vita Gamawan Fauzi optimistis kerajinan dan kesenian Indonesia, khususnya asal Jatim dapat menembus pasar dunia. Untuk mencapainya, Dekranasda Jatim diminta terus melestarikan, menggali kearifan lokal, meningkatkan dan membina produk-produk unggulan melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif.

Ia mengaku, produk-produk asal Jatim sangat bagus kualitasnya. “Saya sangat cinta kerajinan asal Jatim. Salah satunya batik Madura yang saya kenakan pagi tadi dan jaket kulit asal Sidoarjo yang saya kenakan ketika berkunjung ke Italia. Kualitas dan modelnya tak kalah dengan produk Eropa,” pujinya.

Pengangkatan Bude Karwo sebagai Ketua TP PKK dan Dekranasda Jatim, berdasarkan surat keputusan No 04/Kep/PKK. PST/II/2014 tentang pemberhentian dan pengangkatan Ketua TP PKK Jatim, dan Surat Keputusan No 02/Dekran/SK/II/2014 tentang pemberhentian dan pengangkatan ketua Dekranasda Jatim. **(kar)**

SBY Puji Penanganan Bencana Kelud

FOTO: HUMAS JATIM

MAKAN BERSAMA • Presiden SBY bersama Gubernur Soekarwo makan siang bersama para pengungsi bencana Kelud di GOR Ganesha Kota Batu.

KESIGAPAN Provinsi Jawa Timur dalam penanganan bencana erupsi Kelud, mendapat pujian Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Atas kesigapan Pemprov, Pemkab, Pemkot, serta masyarakat, tidak banyak terdapat korban jiwa saat letusan Gunung Kelud terjadi. Meskipun ada yang meninggal, namun itu disebabkan karena sakit setelah letusan terjadi.

Jatim, lanjutnya, menjadi contoh karena persiapan dan koordinasi yang baik, serta gerakan yang cepat dari semua pihak. Mulai dari BNPB maupun pemerintah daerah, dibantu TNI Polri dan relawan. Masyarakat juga sudah siap dan mengikuti instruksi yang diarahkan oleh tim penanggulangan bencana.

"Saya senang. Saya bangga dengan apa yang dilaksanakan di Jatim ini," ujar Presiden SBY saat mengunjungi pengungsi korban letusan Gunung Kelud dari Ngantang, Kesambon, dan Pujon di Posko GOR Ganesha Kota Batu Malang, Selasa (18/2) sebagaimana dirilis Humas Jatim.

Presiden juga memuji kekompakan antara pemerintah provinsi, kabupaten/kota, TNI dan Polri, serta masyarakat yang saling bekerja sama dan gotong royong untuk menangani bencana. Bahkan setelah letusan terjadi, kekompakan dan kegotongroyongan masih terlihat antara pemerintah, TNI Polri, dan masyarakat. Ini menunjukkan pemerintahnya bertanggung jawab terhadap masyarakat. Yang lain membantu, dan masyarakatnya mau bekerjasama.

"Negara kita akan semakin baik, maju, sejahtera, dan tenteram bila antara masyarakat, pemerintah, dan semua pihak bisa bekerjasama seperti ini," kata SBY. Ia mengucapkan terima kasih kepada BPNB pusat maupun daerah, jajaran pemerintah daerah, TNI, Polri, Tagana, PMI, Relawan, pimpinan dunia usaha yang membantu logistik untuk mengatasi bencana ini.

Setelah warga bisa kembali ke tempat masing-masing, pemerintah pusat dan daerah segera melakukan pembersihan tempat-tempat yang penuh pasir dan abu, kemudian persiapan untuk membangun kembali rumah-rumah dan bangunan yang rusak.

Sementara itu, data kerusakan rumah di tiga kabupaten akibat erupsi Gunung Kelud antara lain Kediri, Malang dan Blitar sebanyak

8.615 unit. Terdiri dari rumah rusak ringan sebanyak 2.227 unit, rumah rusak sedang sebanyak 2.093 unit dan rumah rusak berat sebanyak 4.295 unit. Sedangkan jumlah pengungsi sebanyak 8.026 orang terdiri dari pengungsi di Kediri (7.109 jiwa), Kota Batu (44 orang), Kabupaten Malang (621 jiwa) dan Jombang (252 jiwa). Pemprov Jatim bersama pemerintah daerah yang warganya menjadi korban erupsi Gunung Kelud, memberikan jaminan hidup bagi mereka selama tiga bulan ke depan.

"Mereka yang berada di pengungsian maupun yang sudah kembali ke rumahnya tapi rumahnya rusak, makanannya ditanggung dapur umum dari dinas sosial," kata Gubernur Soekarwo usai memimpin rapat koordinasi penanggulangan bencana Gunung Kelud di Gedung Grahadi Surabaya, Sabtu (22/2).

Menurutnya, sebanyak 8.026 pengungsi yang berada di pengungsian akan mendapatkan makanan dari dapur umum. Sedangkan pengungsi yang sudah kembali ke rumahnya masing-masing, akan mendapatkan jaminan hidup berupa beras dan lauk-pauk selama tiga bulan.

"Mereka yang kembali ke rumahnya dan tidak rusak, tapi tidak ada pendapatan akan diberikan lauk pauk dan beras. Berasnya dari provinsi, sedangkan lauk-pauknya dari pemerintah kabupaten. Kalau pemerintah daerah seperti Kediri tidak mampu, bisa mengajukan ke provinsi," ujanya.

Selain mendapat jaminan hidup selama tiga bulan, rehabilitasi rumah terdampak, ditargetkan selesai dalam dua pekan ke depan sejak Senin (24/2). Selain itu, juga ada pembenahan terhadap sumber air dan sarana air bersih**. (kar)**

Karyawan Bank Jatim Salurkan Sumbangan

KARYAWAN Bank Jatim, Takmir Masjid Baitusy Syakur Bank Jatim secara spontanitas menyalurkan bantuan kemanusiaan berupa uang, bahan makanan, pakaian dan bantuan lain kepada warga yang tinggal di sekitar Gunung Kelud.

Sumbangan spontanitas ini diserahkan M Rofiq Chambali, karyawan Bank Jatim Cabang Kediri bersama relawan Tim Road Trip 4x4, pada Sabtu (15/2) dan Minggu (16/2). Padahal saat itu sekitar Gunung Kelud masih berstatus awas. Namun karena lokasi para pengungsi di jarak aman, M Rofiq Chambali berserta timnya berani masuk ke zona terlarang.

Menurut M Rofiq Chambali, Road Trip 4x4 adalah kumpulan anak muda penghobi otomotif, Suzuki Katana, yang berdomisili di Malang. Dia sendiri menjadi pembinanya. Tim ini membawa delapan orang, dua di antaranya adalah mahasiswi ilmu kebidanan.

Relawan ini, menurut Rofiq, tidak hanya menyerahkan bantuan berupa natura, tetapi juga memberikan pelayanan medis dan melakukan pemeriksaan kesehatan pasca erupsi Gunung Kelud. "Tidak hanya orang dewasa saja, anak-anak juga diperiksa kondisi kesehatannya. Alhamdulillah dalam pemeriksaan kesehatan tadi, tidak ada yang mengalami gangguan kesehatan serius, meskipun mengalami trauma secara kejiwaan," terangnya.

Rombongan itu berangkat dari Malang menuju Kediri, Sabtu dini hari. Sasaran penyerahan bantuan yang pertama adalah daerah Wates, Kabupaten Kediri. Bila ditarik garis lurus, daerah ini berjarak sekitar 7 kilometer dari kawah Gunung Kelud. Kecamatan Wates yang terdiri dari beberapa desa dan dusun, adalah salah satu wilayah yang paling parah tertimpa guyuran material vulkanik Gunung Kelud. Esok harinya, Minggu, tim juga mengunjungi Kecamatan Kasembon, Kecamatan Ngantang, serta Kecamatan Pujon, di wilayah Kabupaten Malang.

Secara terpisah, Direktur Kepatuhan Bank Jatim Rudie Hardiono menjelaskan, bahwa Bank Jatim telah memberikan edaran ke seluruh cabang agar memberikan bantuan kepada pemerintah daerahnya masing-masing. "Memang semua itu tidak harus diekspos, tetapi Bank Jatim tetap memberikan bantuan kemanusiaan melalui instansi pemerintah," jelasnya.

Dicontohkan, seperti Cabang Kediri, Malang, Blitar, Pare, telah menyerahkan bantuan kepada pemerintah setempat. Nantinya, Bank Jatim juga membantu perbaikan rumah warga yang rusak. "Semua itu sudah menjadi agenda tinggal menunggu pelaksanaannya. Semua menunggu koordinasi dari pemerintah daerah setempat," paparnya**. (ary)**

DROPING • Droping bantuan sembako ke Posko Wates.

PAGUYUBAN PIMCAB BANK JATIM

Peduli Korban Gunung Kelud

FOTO: KAR

KEMANUSIAAN • Zainal Airef menyerahkan bantuan hasil urunan 25 Pimcab kepada M Lutfi.

BANTUAN • Secara simbolis plakat bantuan korban gunung Kelud dari Paguyuban Pimcab Bank Jatim diserahkan kepada Kedis BNPB Kabupaten Malang disaksikan perwakilan pimcab yang mengikuti penyerahan bantuan ini.

SEBANYAK 28 pemimpin cabang yang tergabung Paguyuban Pemimpin Cabang (Pimcab) Bank Jatim bersimpati mengumpulkan dana untuk disumbangkan kepada warga sekitar Kelud. Bantuan diserahkan langsung di dua wilayah yang paling parah tertimpa musibah erupsi Kelud, yaitu Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang.

Untuk Wilayah Kabupaten Malang penyerahannya diwakilkan Pemimpin Cabang Malang, Zainal Arief, kepada Moch Lutfi Kepala Dinas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kabupaten Malang di Pendopo Kecamatan Pujon, Jumat (28/2). Zainal Arief didampingi para Pimcab Nganjuk, Kepanjen, Trenggalek, Bojonegoro, Gresik, Blitar, Lamongan serta Batu.

Urunan spontanitas ini berhasil mengumpulkan uang sebesar Rp 50 juta, masing-masing diserahkan melalui Cabang Kediri (Rp 25 juta) dan melalui Cabang Malang (Rp 25 juta). Sedangkan cabang-cabang yang tergabung dalam paguyuban ini adalah Malang, Kediri, Kepanjen, Jakarta, Situbondo, Bojonegoro, Bangkalan, dr Sutomo, Lamongan, Jember, Bawean, Sidoarjo, Kediri, Cabang Utama, Gresik, Ponorogo, Pacitan, Blitar, Madiun, Nganjuk, Magetan, Pasuruan, Probolinggo, Mojokerto, Pamekasan, Tuban dan Trenggalek**. (ary)**

IKHLAS • Rizyana Mirda, Esti, Yetty, Suci, dan Ana, ibu-ibu Pimcab Bank Jatim di gudang pengumpulan bantuan

CEK KESEHATAN • Tim medis Road Trip 4X4 memeriksa tekanan darah secara sukarela.

BONGKAR BARANG • Relawan Road Trip 4X4, Odik, Irza, Nayu, dkk membongkar barang dari kereta gandengnya.

KERJABAKTI • Pasca erupsi Gunung Kelud Kamis malam (13/2) para karyawan melakukan kerjabakti membersihkan pasir di halaman kantor pada hari Jumat (14/2).

BERSIHKAN PASIR • Naik diatas atap untuk membersihkan pasir setebal 25 cm.

CAPEM WATES • Kantor Capem Wates tidak mengalami kerusakan dari hujan abu Gunung Kelud.

JANUARI 2014

Diawal tahun 2014, BJTM menunjukkan performa kinerja yang menggembirakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan BJTM dalam membukukan laba yang naik sebesar 47.69% YoY atau ekuivalen sebesar Rp170,645 Juta.. Laba tersebut berhasil diperoleh dari :

- Pengumpulan Asset sebesar Rp34,617,652Juta (naik 15.51% YoY);
- Penyaluran Kredit sebesar Rp21,631,431Juta (naik 18.06% YoY);
- Pengumpulan DPK sebesar Rp27,103,927Juta (naik 18.19% YoY);
- Pendapatan sebesar Rp355,702 Juta

Berikut terlampir neraca keuangan BJTM per Januari 2014

NERACA (UNAUDITED/ DALAM JUTAAN RUPIAH)

INFORMASI	JANUARI 2013	JANUARI 2014	YOY (%)
Total Asset	29,968,074	34,617,652	15.51
Pinjaman yang diberikan	18,332,380	21,631,431	18.06
CKPN	(268,544)	(377,470)	40.56
Dana Pihak Ketiga	22,932,340	27,103,927	18.19
Modal	5,875,372	6,301,292	7.24

Perolehan DPK sebesar Rp 27,103,927 Juta didapatkan dari kontribusi :

1. Simpanan Giro sebesar Rp11,306,495 Juta, terdiri dari :
   - Giro Pemerintah sebesar Rp8,322 M (naik 11% YoY);
   - Giro Swasta sebesar Rp2,985 M (naik 1.29% YoY)
2. Tabungan sebesar Rp9,143,241 Juta, terdiri dari :
   - Simpeda sebesar Rp7,585 M (14% YoY)
   - TabunganKu sebesar Rp1,083 M (177% YoY)
   - Siklus sebesar Rp224 M (36% YoY)
   - Haji sebesar Rp183 M (9% YoY)
   - Barokah Rp67 M (35% YoY)
3. Deposito sebesar Rp6,654,191 Juta atau tumbuh 32.84% (YoY)

Sedang pada jumlah nasabah, sebanyak 4,218,622 telah dilayani/ menjadi nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Jatim di tahun 2013. Untuk jenis tabungan, sebanyak 4,145,130 nasabah, sedangkan pada jenis Giro, jumlah nasabah sebanyak 26,623 dan nasabah deposito sebanyak 46,869.

Jumlah penyaluran kredit per Januari 2014 sebesar Rp21,631,431 juta berasal dari kontribusi:

1. Penyaluran kredit *consumer* sebanyak Rp14,151 M, terdiri dari :
   - Multiguna sebesar Rp12,561 M (naik 16.01% YoY);
   - KPR sebesar Rp1,040 M (53.4% YoY);
   - Lainnya sebesar Rp548 M (9.08% YoY)

2. Penyaluran kredit commercial sebanyak Rp3,752 M, terdiri dari :
   - Standby Loan sebesar Rp733 M (naik 33.8% YoY);
   - Keppres sebesar Rp329 M (turun 14.6% YoY);
   - Rekening Koran sebesar Rp1,851 M (naik 54.5% YoY);
   - Sindikasi sebesar Rp839 M (naik 4.7% YoY)
3. Penyaluran kredit UMKM sebanyak Rp3,728 M, terdiri dari :
   - KUR sebesar Rp1,279 M (turun 34.68% YoY);
   - Pundi Kencana sebesar Rp530 M (116.32% YoY)
   - Laguna sebesar Rp74 M (turun 28.16% YoY)
   - Lainnya sebesar Rp1,845 M (naik 37.17% YoY)

Untuk penyaluran kredit, sebagian besar masih didominasi dari penyaluran kredit Multiguna sebesar 58.07% dari total kredit, kemudian rekening koran sebesar 8.55% dan KPR sebesar 4.8%

LABA RUGI (DALAM JUTAAN/ UNAUDITED)

INFORMASI	JANUARI 2013	JANUARI 2014	YOY (%)
Pendapatan Bunga	241,891	323,445	33.71%
Beban Bunga	(54,133)	(68,301)	26.17%
Pendapatan Bunga Bersih	187,758	255,143	35.88%
Pendapatan Operasional Selain Bunga	30,445	32,257	5.95%
Beban Operasional Selain Bunga	(103,752)	(118,649)	14.35%
Kerugian penurunan nilai asset keuangan	(20,848)	(30,217)	44.93%
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga	(73,307)	(86,392)	17.84%
Laba Operasional	114,452	168,752	47.44%
Laba Non Operasional	1,087	1,893	76.25%
Laba Sebelum Pajak	115,538	170,645	47.69%

RASIO KEUANGAN DESEMBER 2013

RASIO	JANUARI 2014
ROA	5.92%
ROE	28.31%
CAR	25.56%
LDR	79.81%
NIM	8.41%
BOPO	52.56%

DESEMBER 2013

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (DOMESTIK) PER 31 JANUARI 2014

No.	NAMA	STATUS INVESTOR	JUMLAH LEMBAR SAHAM	% TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK
1	REKSA DANA PENYERTAAN TERBATAS SYAILENDRA MULTI STRATEGY FUND I	REKSADANA	158.000.000	5.29%
2	PT Danpac Sekuritas	AN. PERORANGAN INDONESIA	135.909.000	4.55%
3	PT Mandiri Sekuritas	AN. PERORANGAN INDONESIA	124.143.500	4.16%
4	PT MNC Securities	AN. PERORANGAN INDONESIA	118,713,500	3.97%
5	PT Taspen - THT	ASURANSI	110,000,000	3.68%
6	PT Bahana Securities	AN. PERSEROAN TER-BATAS	49.600.000	1.66%
7	PT Mandiri Sekuritas	AN. PERORANGAN INDONESIA	34.641.500	1.16%
8	PT Panin Sekuritas	AN. PERORANGAN INDONESIA	33.035.500	1.10%
9	PT Mandiri Sekuritas	AN. PERORANGAN INDONESIA	31.633.000	1.06%
10	Saham Karyawan (ESA) Bank Jatim Tbk	AN. PERORANGAN INDONESIA	29.690.500	1%
TOTAL			**825,366,500**	**26.64%**

KETERANGAN :

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR DOMESTIK SERI B (1,664,860,598) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 55.80%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (ASING)

PER 31 JANUARI 2014

NO	NAMA	STATUS INVESTOR	JUMLAH LEMBAR SAHAM	% TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK
1	JPMCB - NORGES BANK – 2157804128	INSTITUTION – FOREIGN	428.558.000	14,36%
2	RBC IST S/A CIM DIVIDEND INCOME FUND	INSTITUTION – FOREIGN	185.000.000	6,20%
3	CITIBANK LONDON S/A MUTUAL FUND EQ EMERGING DIVIDEND (UCITS)	INSTITUTION – FOREIGN	180.000.000	6,03%
4	UBS AG LONDON BRANCH A/C IPB CLIENT SEGREGATED 215723-4000	INSTITUTION – FOREIGN	127.673.500	4,28%
5	BNY S/A WISDOMTREE EMERG MARKETS SMALL CAP DIV FD-2040084001	INSTITUTION – FOREIGN	91.555.000	3,07%
6	CB INTL PLC (LUX BRANCH) S/A PERINVEST LUX SICAV	INSTITUTION – FOREIGN	55.000.000	1,84%
7	BNYM SA/NV AS CUST OF EMPLOYEES PROVIDENT FUND-2039844119	INSTITUTION – FOREIGN	26.600.000	0.89%
8	MORGAN STANLEY AND CO. LLC-CLIENT ACCOUNT	INSTITUTION – FOREIGN	25.000.000	0.84%
9	SSB ZVY5 S/A SSGA ACT EMERG MRKT SMALL CAP SEC LNDNG QIB COMM TST FD – 2157564053	INSTITUTION - FOREIGN	21.325.500	0.71%
10	UBS AG SINGAPORE NON-TREATY OMNIBUS ACCO	INSTITUTION - FOREIGN	18.719.100	0.63%
TOTAL			**1.159.431.100**	**38.86%**

KETERANGAN :

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR ASING (1.318.676.402) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 44,20%

INFORMASI SAHAM

Pergerakan saham BJTM di awal tahun 2014 mengalami permintaan tertinggi diangka Rp431 dan terendah diangka Rp370 dengan harga rata-rata Rp395. Untuk volume terbesar transaksi perdagangan tertinggi sebesar Rp14,728 Juta pada tanggal 30 Januari 2014 dan terendah sebesar Rp480 Juta di tanggal 17 Januari 2014.

Pertanyaan dan masukan,
dapat menghubungi :
INVESTOR RELATION UNIT BJTM

Corporate Secretary
Bank Jatim Kantor Pusat Lantai 4

Telp : (031) 5310090-99
Ext : 472,469,468
Email : iru@bankjatim.co.id

Loan Deposit Ratio Indikator Likuiditas Perbankan

oleh: **SIGIT MUSTIARBUDI**
Bank Jatim Cabang Utama

Tahun 2014, likuiditas perbankan di perusahaan go public, dimana pihak investor dan stakeholders lainnya serta regulator, sangat berkepentingan terhadap posisi dan trend ratio financial ini, menjadi isu menarik. Ini dikarenakan bank-bank menengah menaikkan suku bunganya akibat dana mahal, serta posisi likuiditasnya semakin menipis dan cenderung karena kalah bersaing dengan bank-bank nasional yang telah menaikkan suku bunganya terlebih dahulu.

INDIKATOR yang berkaitan dengan likuiditas adalah *loan deposit ratio* (LDR) sebagai perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk kredit rupiah dan valas (tidak termasuk kredit kepada bank lain), dengan dana pihak ketiga (DPK), yang mencakup giro, tabungan dan deposito rupiah dan valas (tidak termasuk dana antar bank).

Ratio LDR yang tinggi (di atas 100 persen), menunjukkan bahwa bank menanamkan seluruh dananya dalam bentuk kredit, yang berarti bank dalam kondisi tidak likuid. Sebaliknya LDR *ratio* yang rendah, menunjukkan DPK yang diperoleh *overlikuid*, dan bank kurang mendayagunakan *idle fund* tersebut, yang sebetulnya bisa diproduktifkan untuk menghasilkan tambahan *profit* bagi

perusahaan. Selain itu, LDR yang rendah menunjukkan fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan baik. *Interest income* akan berkurang, yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Tujuan penting perhitungan LDR, adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh bank memiliki likuiditas yang sehat dalam menjalankan operasional usahanya. Dari sudut pandang regulator, LDR selain sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank serta fungsi intermediasi. Juga merupakan salah satu pilar dalam mendukung pencapaian BPD Regional Champion bagi BPD SI.

Indikator Fungsi Intermediasi Perbankan

Pada hakekatnya, fungsi sektor perbankan adalah sebagai lembaga yang mempertemukan pihak yang menyalurkan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*), serta lembaga yang melayani transaksi keuangan serta lalu lintas pembayaran, maupun jasa-jasa perbankan lainnya.

Sebagaimana program yang sedang digalakkan pihak otoritas, perbankan harus mendukung yang disebut *financial inclusion*, yaitu bank harus lebih mengutamakan penyaluran dananya kepihak-pihak/sektor produktif, dibandingkan dengan ke sektor konsumtif. Hal ini sebagai upaya mendorong pertumbuhan perekonomian yang ditopang sektor riil. Indikasinya adalah, tumbuhnya produk *domestic bruto* (PDB). Salah satu indikator peran dan fungsi intermediasi perbankan adalah dengan meningkatnya LDR sektor perbankan.

Kalau mengacu pada PBI No.15/7/PBI/2013 pasal 10, dinyatakan bahwa besaran LDR yang ideal adalah pada kisaran 78% - 100% (sejak tgl.2 Desember 2013 batas atas menjadi 92%). Bila LDR dibawah batas tersebut, maka fungsi intermediasi bank dinilai belum optimal.

Disamping itu jika dibedah lagi, LDR perbankan akan dibagi menjadi jenis kredit sektor produktif dan kredit sektor konsumtif. Dan sektor produktiflah yang dianggap punya efek positif terhadap peningkatan sektor riil.

Oleh karena itu, Bank Jatim dalam setiap menyusun Renbis, secara bertahap mematok komposisi yang lebih dominan untuk sektor produktif ketimbang sektor konsumtif

Sebagai gambaran LDR bank-bank sejenis (peer group), posisi per September 2013 adalah sebagai berikut:

BANK	BJTM	BJB	B. DKI	BKALTIM	BJATENG
LDR	75,09%	82,16%	72,17%	62,61%	70,81%

Sumber: Website masing-masing bank September 2013

Dari tabel, dapat dilihat bahwa hanya BJB yang mempunyai LDR diatas batas bawah LDR, dan BJTM masih perlu kerja keras untuk meningkatkan LDR pada posisi berikutnya.

Sedangkan posisi LDR Bank Jatim posisi November dan Desember 2012 dan 2013 adalah :

- **Posisi November 2012 :**

73,90% dan Posisi Desember 2012: 83,55%

- **Posisi November 2012 :**

75,87% dan Posisi Desember 2013: 84,91%

Terlihat adanya trend peningkatan dan sudah diatas target bawah LDR dari BI (78%), namun hal ini perlu diteropong lagi kenaikan pada posisi per akhir Desember mengingat kenaikan LDR tersebut bisa karena ekspansi yang signifikan, bisa pula karena penarikan/pencairan dana khususnya giro Pemda untuk pembayaran SP2D dan giro Umum (kontraktor).

Oleh karena itu dalam tahun 2014 ini seluruh cabang masih harus bekerja keras untuk ekspansi kredit serta mempertahankan DPK, khususnya giro untuk mempertahankan agar tetap dalam kisaran LDR yang dipatok BI. Porsi pembiayaan, tentunya lebih diarahkan pada *commercial loan* dan *micro and small loan*. Namun untuk sektor *consumer loan* yang merupakan *captive market*, kita tentunya masih harus dipertahankan karena pada saat ini bank pesaing khususnya pendatang baru yang membuka jaringan kantor di Jawa Timur sedang berburu sektor tersebut.

Indikator Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai PBI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup faktor-faktor CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity). Salah satu komponen penilaian factor liquidity adalah LDR. Namun dengan dikeluarkannya PBI No.2//PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka PBI No.6/10/PBI/2004 dinyatakan tidak berlaku lagi, dan penilaian tingkat kesehatan bank saat ini menggunakan pendekatan resiko (risk-based approach) yaitu yang terdiri dari 4 komponen : profil resiko, GCG, rentabilitas dan permodalan.

Dalam PBI tersebut, unsur LDR tidak dibahas secara spesifik dalam perhitungan tingkat kesehatan bank, Namun terkandung di dalam komponen rentabilitas, yaitu yang terkait dengan sumber earning serta sustainability earning bank. Secara umum semakin tingkat ekspansi kredit, yang ditandai dengan LDR yang meningkat, maka semakin tinggi pula profit margin yang dihasilkan. Dan hal ini yang selalu disoroti para investor saham bank karena orientasi/ekspektasi investasi saham yang mereka tanamkan bisa menghasilkan deviden yang cukup menguntungkan. **(BERSAMBUNG)**

PANTAI GUA CINA, MALANG

Deburan Ombak Begitu Merdu

FOTO : KAR

MERDU • Ombak di Pantai Gua Cina, Kabupaten Malang, bikin pengunjung kagum

MALANG memang terkenal dengan pariwisatanya yang lengkap. Mulai gunung, tebing, air terjun, hingga berbagai jenis pantai. Jika dikunjungi satu-satu, tidak akan habis dalam sehari. Salah satu pantai di selatan Malang yang masih sedikit diketahui wisatawan, adalah Pantai Gua Cina.

Banyak sebutan untuk Pantai Gua Cina ini. Ada yang memberi julukan perawan yang sedang mekar di Malang, atau eksotisme Malang Selatan, dan entah sebutan apa lagi. Namun yang jelas, Pantai Gua Cina yang terletak di Desa Sitiarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang Selatan, ini, masih belum begitu ramai karena jarang orang mengetahuinya.

Kesan pertama kali yang muncul adalah, Pantai Gua Cina sungguh alami dengan warna laut yang jernih dan bersih, dibalut pasir putih yang lembut. Pantai ini memang menawarkan keaslian. Pasirnya yang lembut dan putih, membuat pantai ini indah dan asri. Ditambah lagi, pemandangan sekeliling yang mempesona, berpadu dengan air pantai yang bening dan dingin. Deburan ombaknya, mengalun terdengar begitu merdu.

FOTO : KAR

SUNYI • Kala senja tiba, Pantai Gua Cina, Kabupaten Malang, pun sepi.

Konon, nama pantai ini diawali sekitar tahun 1930, ketika seorang pengembara Tionghoa dari Surabaya bernama Hing Hook, terdampar di sebuah pantai tersembunyi di Malang

Selatan itu. Hati sang pengembara bersedih, karena kemiskinan yang terus menderanya. Ia kemudian menyendiri di sebuah gua yang berada di salah satu pulau kecil yang ada di sana. Dia sendirian, tak ada yang menemani. Akhirnya, maut menjemputnya. Ia meninggal dalam kesepian di gua itu. Jasadnya ditemukan beberapa hari kemudian dan dimakamkan penduduk di tempat lain. Sejak saat itu, pantai itu terkenal dengan nama Pantai Gua Cina.

Bila ingin menuju Pantai Gua Cina dari Malang, arahkan kendaraan menuju Gadang, Turen. Jangan khawatir, karena banyak papan petunjuk sepanjang perjalanan. Sekitar 1,5 km sebelum pantai Sendang Biru, akan bertemu pertigaan. Selanjutnya belok kanan mengarah ke Pantai Bajul Mati. Setelah 5 km, di sebelah kiri jalan, ada papan penunjuk Pantai Gua Cina. Lalu belok kiri dan melalui jalan makadam kira-kira 800 meter sampai akhirnya ada loket tiket masuk Pantai Gua Cina.

Selama perjalanan, pengunjung akan disuguhi pemandangan yang menawan. Hamparan sawah serta pegunungan kapur, seolah memanjakan mata. Kini, Pantai Gua Cina yang dikelola Perhutani ini mulai banyak dikenal para pelancong. Setiap akhir pekan pantai ini mulai dipenuhi pengunjung. Mereka berasal dari Surabaya, Sidoarjo, Malang, bahkan tidak sedikit turis mancanegara.

Tak salah bila muncul tren baru, Pantai Gua Cina kini sebagai jujugan utama pengunjung. Tren ini muncul –mungkin-- karena orang sudah jenuh dengan pantai-pantai di sekitarnya yang sudah dikenal lebih dulu, sehingga butuh suasana baru. Maka, Pantai Gua Cina menjadi pilihannya. **(kar)**

CSR

SERAHKAN • Pemimpin Bank Jatim cabang Madiun Agus Sulianto menyerahkan secara simbolis bantuan satu unit mobil ambulan kepada Direktur RSUD dr. Soedono Madiun.

Ambulans untuk RSUD Madiun dan Caruban

MELALUI program *Corporate Social Responsibility* (CSR), Bank Jatim menyumbang ambulans. Masing-masing untuk RSUD dr Soedono Madiun, dan RSUD Caruban Madiun. Sumbangan ambulans ini, dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit terhadap masyarakat.

BAGI RSUD dr Soedono Madiun, ambulans bantuan Bank Jatim bidang kesehatan ini, nantinya disamping membantu masyarakat kurang mampu, juga membantu pasien jamkesda dan jamkesmas yang setiap tahun selalu meningkat. Bahkan, kehadiran ambulans sumbangan ini, juga memperkuat armada kegiatan kunjungan perawatan ke rumah (*home care*).

Ambulans bantuan itu, dilengkapi fasilitas gantungan infuse stainless, kotak P3K, bracket oksigen, wastafel, tandu model angkat konstruksi stainless steel lengkap dengan mattress dan strap, serta lemari pendingin/cool box. Dalam opersionalnya, ambulans ini juga untuk mempermudah rumah sakit dalam melakukan evakuasi kepada korban bencana, kecelakaan, serta masyarakat yang membutuhkan sarana pelayanan kesehatan yaitu alat transportasi.

Sementara bantuan ambulans untuk RSUD Caruban, juga sebagai bentuk kepedulian Bank Jatim meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat Kabupaten Madiun. Diharapkan juga, bantuan itu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terkait dengan tanggung jawab atau wujud kepedulian sosial dari perusahaan terhadap lingkungan.

Selain itu, masih dalam program CSR, juga diberikan bantuan rehabiliasi rumah tidak layak huni (RTLH) sebanyak 100 unit. Sedangkan untuk perpustakaan Kota Madiun, diberi bantuan berupa satu unit komputer. **(kar)**

Blitar Tetap Jaga Tradisi Kekompakan

SEBUAH tim bisa diibaratkan dalam ikatan satu keluarga. Antara anggota satu dengan lain, mempunyai peran dan fungsi untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan yang disepakati, serta direncanakan bersama. Sebagai Pgs (pejabat pengganti sementara) Pemimpin Bank Jatim Cabang Blitar, Bambang Ismono, menyadari, untuk mencapai tujuannya itu, perlu kekompakan dan kebersamaan dalam menjalankan tugas atau kerja semua staf bagian yang ada, dalam organisasi.

FOTO: MUS

Bambang Ismono

"SAYA masih tetap menjaga kekompakan yang dibangun pendahulu saya, Bu Endang. Kekompakan merupakan salah satu perangkat pembentuk perilaku dan kinerja tim. Saya juga menyadari bila kekompakan sudah terbangun, maka goal yang dicapai sebuah tim, akan bisa meningkat," kata Bambang Ismono.

Karena tetap menjaga tradisi kekompakan itu, maka kinerja yang dicapai Bank Jatim Cabang Blitar pun terbilang moncer, sehingga menjadi nomor dua seluruh Jawa Timur. Misal, laba yang dicapai selama tahun 2013, bisa melampaui target (115,96 persen). Begitu juga dengan dana pihak ketiga (DPK) bisa terealisasi (105,62 persen), target Pinjaman Yadib, juga melampui target (103,62 peren), dan capaian total aset (106,07 persen).

Saat ini, Bank Jatim Cabang Blitar didukung kekuatan 96 SDM,

KOMPAK • Bambang Ismono bersama karyawan Bank Jatim Cabang Blitar.

tiga kantor capem, enam kantor kas, tiga *payment point* yang tersebar di kantor Pemkab, kantor Pemkot dan rumah sakit. “Selama ini kami membina hubungan baik dengan Pemkot dan Pemkab. Misal bila kedua pemerintah daerah ini mengadakan kegiatan, maka Bank Jatim selalu menyuport. Sebaliknya, pihak pemkot dan pemkab juga selalu menyuport kegiatan yang diadakan Bank Jatim,” jelas Bambang Ismono.

Blitar memang menyimpan banyak potensi. Diantaranya; produksi pengembangbiakan ikan hias koi, pembuatan gendang jimbe yang khas Blitar. Selain itu, Blitar juga menghasilkan buah blimbing terbaik yang bisa dibuat dodol, keripik atau sirup. Juga, ada rambutan binjai Blitar yang terkenal, buah nanas, serta sambal pecel. “Potensi-potensi daerah ini kami gali, kemudian kami biayai.”

Produk Bank Jatim di Blitar saat ini yang menjadi unggulan, adalah Kredit Pundi Kencana. “Hampir setiap hari nasabah pundi kencana baik yang baru maupun lama mendatangi kantor Bank Jatim Cabang Blitar,” katanya.

Sebagaimana diketahui, Kredit Pundi Kencana (Pembinaan Usaha Keluarga Sejahtera Mandiri Kepada Yang Cekatan Berusaha dan Menabung) ini, diberikan kepada pengusaha mikro dan kecil secara perorangan, agar mampu mengembangkan usahanya. Disamping itu dapat disalurkan dalam bentuk kerjasama nasabah binaan dengan MoU dari lembaga lain, seperti perguruan tinggi/ instansi/lembaga ekonomi/ BUMN sebagai avalist (penjamin). Persyaratannya pun mudah. Antara lain, mempunyai usaha yang produktif. Ajukan permohonan keBank Jatim, dengan dilampiri; izin usaha (minimal berupa surat keterangan dari Kepala Desa), fotocopy KTP/KSK masing-masing dua lembar, pasfoto berwarna dua lembar dan mempunyai rekening tabungan di Bank Jatim. **(kar/mus)**

> *“Saya menyadari bila kekompakan sudah terbangun, maka goal yang dicapai sebuah tim, akan bisa meningkat”*

KINERJA RASIO (DALAM %)

NO	RASIO	TH. 2012	TH 2013
1	ROA	5.81	7.03
2	NIM	12.34	9.86
3	BOPO	46.74	43.34
4	LDR	77.27	78.17
5	NPL	0.73	0.38

KINERJA BANK JATIM CABANG BLITAR (DALAM JUTAAN RUPIAH)

NO	KETERANGAN	ANGGARAN	REALISASI	PENC.
		TH. 2013	TH. 2013	%
1	Total Aset	652,873	692,496	106.07
2	Dana Pihak Ketiga	588,208	621,237	105.62
	Giro Pemda	44,171	72,758	164.72
	Giro Non Pemda	123,530	120,139	97.25
	Tabungan	305,520	355,362	116.31
	Deposito	114,987	72,978	63.47
3	Pinjaman Yadib	468,701	485,607	103.61
4	Laba	45,488	52,747	115.96

Yonnokusumo Komandani Kantor Regional 3 OJK

Kepala Kantor Regional 3 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berganti pimpinan. Jabatan yang membawahi wilayah Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara itu, kini dipimpin H Yunnokusumo, menggantikan Adie Soesetyantoro.

YUNNOKUSUMO sebelumnya menjabat sebagai Kepala Departemen Investigasi dan Perlindungan Konsumen. Sedangkan Adie Soesetyantoro, selanjutnya menjabat sebagai Kepala Regional I.

Acara serah terima jabatan itu, diselenggarakan di Ruang Singosari Lantai 5 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IV Jawa Timur, Jalan Pahlawan 105 Surabaya, Kamis (27/2).

Acara sertijab itu, disaksikan Firdaus Djaelani, Anggota Dewan Komisioner selaku Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank, OJK.

Dalam kesempatan tersebut, juga dilakukan pelantikan dan serah terima jabatan Kepala kantor OJK Malang, dari Wasimin kepada Indra Krisna, Kantor OJK Kediri dari Kuswandono kepada Bambang Hermanto serta Kantor OJK Provinsi Nusa Tenggara Timur dari Hidayat kepada Winter Marbun.

Kantor Regional (KR) 3 OJK, memulai secara resmi kegiatan operasionalnya pada tanggal 31 Desember 2013 dan melakukan fungsi pengaturan dan

pengawasan industri keuangan. Dengan wilayah kerja meliputi Provinsi Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kantor industri keuangan (bank dan non bank) mencapai 2.566 kantor

Jumlah bank yang berkantor pusat di wilayah koordinasi Kantor Regional 3 per posisi 2013, meliputi 10 bank umum, 2 Unit Usaha Syariah (UUS), 503 BPR, dan 35 BPRS serta 619 KC bank umum, 103 KC BUS dan UUS, 291 KC BPR dan 23 KC BPRS. Di Wilayah Kerja Jawa Timur sendiri, terdapat 6 bank umum yang berkantor pusat di Surabaya, 1 Unit Usaha Syariah (UUS), 326 BPR, dan 31 BPRS serta 425 KC bank umum, 66 KC BUS dan UUS, 205 KC

Sementara itu, jumlah kantor Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di wilayah kerja Kantor Regional 3 sebanyak 980 kantor, yang terdiri dari : 245 kantor asuransi umum, 5 kantor modal ventura, 12 kantor dana pensiun, 82 kantor multi finance, 609 kantor pegadaian, 26 kantor perusahaan sekuritas serta 1 kantor lembaga keuangan bukan bank lainnya. **(nas)**

Letusan Kelud Dorong Inflasi Jatim Naik sampai 0,35 Persen

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Jatim memperkirakan, bencana erupsi Gunung Kelud yang terjadi Kamis (13/2) lalu akan mendongkrak inflasi di Jatim hingga 0,35 persen.

KETUA TPID Jatim, Hadi Prasetyo mengatakan, erupsi Gunung Kelud berdampak pada kerusakan beberapa lahan pertanian antara lain; padi, cabe rawit, jagung, nanas dan komoditas pertanian lainnya, khususnya di daerah Kediri, Malang, Blitar dan Nganjuk.

"Kerusakan ini berpotensi menyebabkan berkurangnya produksi komoditas tersebut pada Triwulan I/2014. Namun secara umum, ketahanan pangan di Jatim masih kuat menghadapi terjadinya bencana tersebut," katanya usai Rapat Pleno TPID Jatim di Dinas Pertanian Jatim, Selasa (18/2).

Dalam rapat pleno TPID tersebut, dibahas evaluasi dampak bencana terhadap ketersediaan pasokan dan tingkat harga, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengendalikan potensi inflasi.

Hadi memaparkan, untuk menanggulangi dampak lebih lanjut, TPID memastikan tersedianya pasokan bahan pangan di Jatim. Indikasinya, ketersediaan stok beras di Bulog yang masih mencukupi sampai 13 bulan ke depan, serta tidak adanya gangguan di sentra produksi lainnya di Jatim seperti Lumajang, Jember, Banyuwangi (cabe rawit) dan Jember, Banyuwangi, Bojonegoro (beras).

"Dalam jangka pendek, kegiatan TPID difokuskan pada peningkatan koordinasi antar TPID lintas wilayah dan provinsi, untuk memperkuat ketahanan pangan serta penyelamatan tanaman pertanian di daerah bencana. Sehingga dapat meminimalkan terjadinya shortage bahan pangan di wilayah tertentu," kata Hadi.

Untuk jangka menengah-panjang, TPID akan memastikan kelancaran jalur distribusi pangan ke seluruh wilayah Jatim melalui peningkatan status pelabuhan di Jatim, termasuk akses jalan yang diperlukan.

Rapat TPID, juga melakukan evaluasi terhadap inflasi Jatim tahun 2013, yang secara tahunan mencapai 7,59 persen (yoy), lebih rendah dibandingkan nasional yang mencapai 8,38 persen. Memasuki bulan Januari 2014, berbagai faktor risiko inflasi seperti kenaikan harga bahan bakar rumah tangga dan kenaikan harga telur serta daging ayam, mendorong inflasi Jatim mencapai 7,65 persen.**(nas)**

Renovasi RTLH, 50 Warga Miskin Ikut Gemuyu

JUMADI (34), warga Desa Bantengan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, bisa bernapas lega dan ikut gemuyu (tersenyum). Bersama keluarganya, dia kini bisa menempati rumah sehat. Sebelumnya, tempat tinggal Jumadi tergolong rumah yang tidak layak huni dengan dinding dari anyaman bambu. Kini, rumahnya terlihat rapi dengan dinding tembok batu bata.

SEBELUM RENOVASI

SESUDAH RENOVASI

RASA syukur Jumadi, juga dirasakan 50 warga lain di Kabupaten Madiun yang rumahnya jadi sasaran perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Jatim. Program CSR RTLH Bank Jatim ini, selaras dengan visi Pemkab Madiun yang harus menuntaskan rumah menjadi layak huni sehingga terwujud Kabupaten Madiun Sejahtera.

"Sasaran kegiatan program CSR Bank Jatim ini, adalah warga dari kalangan rumah tangga sasaran (RTS) yang tersebar di 15 kecamatan."

Sebanyak 50 warga kurang mampu di Kabupaten Madiun yang tersebar di 15 kecamatan antara lain; Kecamatan Dolopo, Geger, Kebonsari, Dagangan, Wungu, Kare, Gemarang, Saradan, Balerejo, Pilangkenceng, Jiwan, Madiun Sawahan, Wonoasri dan Kecamatan Mejayan. Sasaran rumah yang tak layak huni yang direnovasi meliputi lantai, atap, dinding, plester, kaca dan lain-lain. Pelaksanaan renovasi melibatkan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Madiun, TKPK kecamatan setempat, tim pelaksana kegiatan dari desa penerima program CSR dan masyarakat peduli/relawan.

Memiliki rumah layak huni di lingkungan yang sehat merupakan dambaan semua orang. Mereka menginginkan memiliki rumah untuk tinggal dengan nyaman, terlindung dari sengatan matahari, guyuran air hujan, dan debu. Di rumah itu, mereka dapat berkumpul dan menjalin komunikasi dengan keluarga, serta membangun masa depan. Namun, karena keterbatasan ekonomi tidak semua orang, khususnya warga yang berekonomi lemah, mampu memperbaiki rumahnya.

Rumah memiliki fungsi sangat besar bagi individu dan keluarga tidak saja mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial. Untuk menunjang fungsi rumah sebagai tempat tinggal yang baik maka harus dipenuhi syarat fisik yaitu aman sebagai tempat berlindung, secara mental memenuhi rasa kenyamanan dan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga, menjadi media bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan keluarga. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, diharapkan tercapai ketahanan keluarga. **(kar)**

CAIR • Menyerahkan dana CSR bagi masyarakat tidak mampu untuk merehab rumah tidak layak huni (RTLH).

2013, Perdagangan Jatim Defisit

Transaksi perdagangan Jawa Timur mengalami defisit sekitar USD 10 miliar selama tahun 2013. Hal itu terjadi karena masih besarnya ketergantungan perdagangan provinsi ini, terhadap impor.

"Nilai defisit itu tidak lepas dari nilai impor mencapai USD 25,5 miliar dan ekspor hanya USD 15,5 miliar," kata Pengamat Ekonomi, Kresnayana Yahya, di Seminar Proyeksi Ekonomi dan Perdagangan.

Untuk mengantisipasi defisit, menurut dia, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas produksi khususnya terhadap kebutuhan ekspor. Selain itu, Jatim diharapkan mengurangi ketergantungan terhadap bahan pokok untuk kebutuhan industri yang masih impor.

"Jika total kebutuhan impor sekitar 40 persen untuk konsumsi dalam negeri, nilainya bisa mencapai Rp 200 hingga 300 triliun. Angka itu yang sepatutnya harus direm," katanya.

Upaya lain, dengan meningkatkan kualitas produksi dalam negeri. Cara tersebut, sekaligus memacu komoditas dalam negeri bisa diminati pasar nasional maupun internasional.

"Hal itu sekaligus mampu menggantikan produk-produk impor yang selama ini selalu membanjiri pasar alam negeri," katanya.

Mengenai sejumlah komoditas yang sudah saatnya ditingkatkan secara kualitas, tambah dia, antara lain kertas, biji plastik, dan telepon seluler. Berbagai produk itu, kini mampu diproduksi di dalam negeri dan bisa diekspor dengan jumlah besar.

"Seperti furnitur sebesar USD 0,93 miliar, kertas karton USD 1,01 miliar, lemak nabati USD 1,36 miliar, dan perhiasan USD 1,22 miliar. Sementara, nilai impor untuk ampas sangat tinggi atau mencapai USD 1,3 miliar," katanya. **(nas)**

KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS

MASIH tentang kisah pengalaman mengikuti *art show* sekian puluh tahun lalu. Kali ini di Thailand.

Ketika baru beberapa saat menginjak Negeri Gajah Putih pada tahun 1997, salah satu staf KBRI di Bangkok memberitahu, sebaiknya sebelum keluar hotel, harap meminta *leaflet* yang di situ selain tercantum alamat dan telepon hotel, juga denah lokasi hotel dengan penjelasan huruf-huruf tradisional Thailand yang mirip huruf tradisional kita (*ha na ca ra ka*). Sebab, umumnya sopir taksi di Bangkok tidak bisa berbahasa Inggris. Mereka hanya bisa membaca huruf-huruf tradisional mereka. Jika pulang ke hotel dengan taksi, sodorkan saja *leaflet* yang ada denah lokasi hotel itu, sopir akan tahu lokasi yang dituju dan siap mengantar pulang.

Pikir saya, kalau sopir taksi tidak bisa berbahasa Inggris, analognya orang-orang yang strata profesinya sejajar dengan mereka pasti *idem dito*.

Namun ketika kami naik taksi di Bangkok, *ee*.. ternyata sopir taksinya bisa berbahasa Inggris meski sepatah dua patah kata. Tetapi yang penting bisa nyambung. Ya, mungkin ini kasuistis. Kebanyakan barangkali, sebagaimana diinformasikan staf KBRI tersebut.

Pada siang yang terik, saya dan Cak Kadar tokoh penggerak seni di Jawa Timur, menumpang taksi dari Hotel Century tempat kami menginap, menuju kantor KBRI. Dalam perjalanan itu terjebak kemacetan yang parah. Lantas kami putuskan jalan kaki sambil mencari alternatif tumpangan lain. Kami waktu itu, belum pernah ke kantor KBRI. Oleh Ibu Dr Suwarsih Madya, Atase Pendidikan KBRI di Bangkok, saat menjemput kami di Bandara Don Muang, selain diberi alamat

KBRI, kami juga diberi *ancer-ancer*-nya.

Akhirnya, karena menganggap lokasi tak begitu jauh dari tempat kami cabut dari kemacetan itu, kami mencoba jalan kaki yang lantas coba-coba bertanya kepada tukang ojek yang ada di sebuah pangkalan di sebuah sudut jalan. Tak tahunya, tukang ojek ini paham dengan maksud kami yang lantas menjelaskan dalam bahasa Inggris yang lumayan komunikatif.

Soal mencari alamat dan arah lokasi, pernah juga saya bertanya kepada seorang penjual buah kereta dorong. Sebagaimana penjual buah yang ada di Jakarta, Surabaya, atau kota-kota lain di Indonesia, mereka berpakaian normatif, tidak necis, dekil pun tidak. Saya bertanya letak stasiun kereta api sentral Kota Bangkok, *ee*.. penjual buah ini bisa menginfomasikannya dengan enak dan mudah saya pahami. Saya tidak yakin, jika ada turis asing yang punya maksud sama bertanya dalam bahasa Inggris kepada penjual buah kereta dorong yang ada di Indonesia, bisa menjawabnya seperti yang ada di Bangkok.

Namun, saya masih berpikir. Bisa jadi peristiwa komunikasi dengan sopir taksi, tukang ojek, dan penjual buah itu, adalah kebetulan belaka. Artinya, mungkin, profesi mereka rata-rata jauh dari kemampuan berbahasa Inggris.

Barangkali ini juga kebetulan. Setelah berpentas di Gedung Kesenian Bangkok, rombongan kami melanjutkan perjalanan kesenian di Kota Ayuthaya, sebuah kota kuno yang pernah jadi Ibukota Thailand, yang letaknya kurang lebih 90 km utara Bangkok. Luasnya, mungkin sama dengan Kota Sidoarjo, Jawa Timur.

Pagi hari saya pun keluar hotel di kota itu, berjalan-jalan cuci mata, maka sampailah pada sebuah pasar tradisional. Saya tertarik membeli beberapa potong kue tradisional yang dijual oleh seorang gadis seusia pelajar SMP. Kebetulan saat itu, saya kehabisan film untuk memotret. Iseng-iseng saya bertanya kepada penjual kue itu letak toko yang menjual film, Ternyata, dia bisa menginformasikan dengan bahasa Inggris yang lumayan bagus, yang ternyata toko film itu letaknya tidak begitu jauh dari pasar tradisional tersebut.

Seperti cerita perjalanan pada rubrik *Kisah* edisi bulan lalu, saya mencoba mengaitkan inti persoalan ini (kemampuan berbahasa Inggris) warga di suatu negara apa, berbanding lurus dengan *in come per capita*-nya. Ternyata Thailand punya *in come per capita* sebesar USD 10.000 untuk tahun 2013. Aedang Indonesia, USD 5.000 untuk tahun yang sama. (Catatan: *in come per capita* Indonesia sebesar USD 3.004 sebagaimana tertera pada rubrik *Kisah* edisi bulan lalu, adalah data tahun 2010).

Dalam kaitan di atas, mungkin tidak sepenuhnya benar. Konon di Jepang penduduknya rata-rata kurang akrab dengan bahasa Inggris. Ini barangkali berkaitan dengan semangat nasionalisme mereka. Tapi siapapun tahu, Jepang adalah salah satu negara yang memiliki *in come per capita* tinggi. (**adi**).

WISDOM

Ketika kemauan Anda besar, kesulitan-kesulitan tidak akan lebih besar

NICCOLO MACIAVELLI

Saat kekayaan hilang, tidak ada yang lenyap; saat kesehatan hilang ada yang lenyap; saat kepribadian hilang, segalanya lenyap

UNKNOWN

Berusaha untuk menggapai kesuksesan tanpa kerja keras, seperti mencoba mendapatkan hasil panen tanpa menanam

DAVID BLY

MERIAHKAN HUT SIDOARJO KE 155

PPS Gelar Turnamen Futsal Antar Bank

Paguyuban Perbankan Sidoarjo (PPS) menggelar turnamen futsal untuk yang pertama kali. Temanya memeriahkan HUT Kabupaten Sidoarjo ke 155, dan ajang silaturahmi untuk menjalin keakraban sesama karyawan bank se Sidoarjo. Acaranya dilaksanakan dalam dua kali putaran, babak penyisihan Sabtu (25/1) dan final Sabtu (8/2) di Lapangan Futsal Zipur, Gedangan.

FOTO: KOCO

PARA PEMENANG • Kapten tim juara Futsal PPS dari kiri juara I Bank Jatim, juara 2 Bank BTN juara 3 BCA dan juara 4 BTPN, foto dengan pengurus PPS tiga dari kiri Tri Udji Arti, Ketua PPS Achmad Zukridin, Pemimpin BPR Delta Arta, Pemimpin Cabang BTPN Sidoarjo

KETUA PPS Achmad Zukridin mengatakan, sementara ini yang menjadi anggota PPS baru 9 bank, yaitu BCA, BNI, Bank Jatim, Bank BTN, Bank Permata, BTPN, BRI, Bukopin, BPR Delta Arta. Bank lainnya masih belum bergabung. Bank – bank lainnya diharapkan segera bergabung.

Turnamen futsal tersebut juga diikuti 9 bank. Seluruh peserta bermain penuh semangat dan berusaha untuk menang, tetapi tetap menjaga permainan yang fair play. “Saya menyadari bahwa pertandingan ini pasti ada gesekan-gesekan fisik tetapi itu hanya berlangsung dilapangan saja. Di luar kita tetap menjalin persahabatan dan persaudaraan,”tegas pemimpin Cabang BTN Sidoarjo

Semester pertama nanti dia berharap bank-bank yang belum menjadi anggota PPS segera bergabung. Even kedepan nanti tidak hanya futsal saja melainkan lomba-lomba lain yang lebih menarik seperti lomba nyanyi, tari dan lainnya.

Johny Fahamsyah selaku ketua pelaksana pertandingan bersama anggota panitia lainnya mengawasi jalannya setiap pertandingan dengan ketat. Mantan pesepakbola nasional, karyawan Bank Jatim Cabang Sidoarjo mengatakan semua peserta harus karyawan bank bersangkutan tidak boleh ngebon pemain luar maupun pemain dari kantor bank di luar Sidoarjo.

Empat finalis yang mendapatkan hadiah 1sampai 4 adalah, Bank Jatim sebagai juara I menerima hadiah uang pembinaan Rp 5 juta, piala bergilir dan piala tetap. Di final mengalahkan tim Bank BTN dengan skor 6-5. BTN juara II mendapat hadiah uang pembinaan Rp 4 juta serta sebuah piala.

Selain menerima hadiah sebagai juara I salah seorang pemain Bank Jatim juga mendapatkan jadiah uang Rp 750 ribu yang dinobatkan sebagai pemian yang berhasil mengumpulkan gol terbanyak dengan total 24 gol.

Juara 3 dan 4 adalah tim futsal Bank BCA dan BTPN. Keduanya bermain di final sangat ketat sampai 15 menit berakhir imbang 2-2. Terjadi perpanjangan waktu 1x 5 menit akhirnya BCA memenangi pertandingan dengan skor tipis 3-2 dan keluar sebagai juara 3 dan menerima hadiah uang Rp 3 juta serta tropy. Sedangkan BTPN sebagai juara 4 menerima hadiah uang tunai Rp 2 juta dan tropy. **(bang koco).**

JUARA • Pemimpin Cabang Bank Jatim Sidoarjo Tri Udji Arti menerima piala bergilir dari Ketua PPS Achmad Zukridin

PENSIUN

DIREKSI, STAF DAN SELURUH KARYAWAN BANK JATIM

Mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan karyanya selama mengabdi sebagai Karyawan Bank Jatim. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi kekuatan, kesejahteraan dan kebahagian. Amin

BULAN **FEBRUARI 2014**

SUHARTONO
NIP: 0575
Tanggal Pensiun:
4 Februari 2014
Cabang:
CABANG BANYUWANGI
Keterangan:
Pensiun

MISIRAN
NIP: 6407
Tanggal Pensiun:
6 Februari 2014
Cabang:
DPP
Keterangan:
Pensiun

MIFTAHOL ARIFIN
NIP: 0489
Tanggal Pensiun:
15 Februari 2014
Cabang:
CABANG PAMEKASAN
Keterangan:
Pensiun

Dapat Restu Direksi, Klub Futsal Bank Jatim Berdiri

FOTO: ARY

SELEKSI • Sebanyak 36 pemain mengikuti seleksi tahap pertama di lapangan Champion I, Jl. Kembang Kertas Malang, Minggu (16/2).

WAJAH para pengurus cabang olahraga (cabor) futsal beserta seluruh komunitasnya, berbinar. Kegembiraan mereka terpancar setelah direksi Bank Jatim merespon dan menyetujui pendirian klub futsal di lingkungan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jatim.

BEGITU direstui, seluruh komunitas mulai koordinator, pengurus cabor futsal Bank Jatim serta pemain, mengadakan pertemuan dan syukuran di Lapangan Futsal Champion, Jalam Kembang Kertas, Malang, Minggu (16/2).

Agenda pertemuan di Malang, selain mendeklarasikan terbentuknya wadah bagi komunitas penggemar futsal Bank Jatim, juga latihan bersama 35 pemain, untuk mengikuti seleksi tahap pertama. Di sesi paling inti, adalah pemilihan kandidat calon pelatih, dan asisten pelatih tim futsal Bank Jatim.

Pemain yang terpilih mengikuti seleksi pertama, adalah para karyawan dari Cabang Malang Raya, Pasuruan, Surabaya, Sidoarjo, Bojonegoro, Blitar.

Agar pemilihan pelatih berlangsung demokratis, manager cabor Futsal Bank Jatim Tri Swasono Irianto bersama anggota, menyerahkan sepenuhnya kepada perwakilan pemain untuk memilih pelatih dan asisten pelatih, sesuai aspirasi mereka.

Dalam waktu singkat dua orang perwakilan dari pemain menyampaikan aspirasi mereka memilih dua kandidat pelatih utama dan asistennya dari internal Bank Jatim. Pilihan mereka, Tono

Budianto. Asistennya, Ferry Yudiawan.

Agenda itu wajib dilakukan. Mengingat, di bulan Maret, ada dua turnamen akbar yang wajib diikuti Bank Jatim, yakni Piala Copa pertandingan antar klub divisi I dan II, dan Liga Futsal Amatir (LFA) Divisi II Jawa Timur V/2014. Karena itu, dalam waktu singkat, susunan kepengurusan dalam organisasi ini, ada perubahan dengan menambah nama dua pelatih tersebut.

Tri Swasono meminta kepada Tono dan Ferry segera memilh pemain *line up* yang kuotanya 25 pemain. Diharapkan pada seleksi tahap ke dua dan latihan bersama di Goal Futsal Jagir, Surabaya Sabtu (22/2) dan Minggu (23/2) sudah ditentukan.

Agar tidak ada rasa kecemburuan diantara pemain, Tri Swasono berpesan agar kedua pelatih memilih pemain secara fair dan bijaksana. "Jangan mengutamakan pemain asal dari cabangnya. Semuanya harus *fair play*. Mulai sekarang benderanya adalah Bank Jatim bukan lagi masing-masing cabang,"tegasnya.

Menurut wakil manajer Sony Sulaksono, *event* futsal yang harus segera diikuti Bank Jatim adalah Piala Copa, yang dimulai awal Maret. Selanjutnya LFA Divisi II Jatim V 2014 digelar mulai 29 Maret sampai Desember.

"Untuk kuota pemain di Piala Copa, setiap klub diberi jatah sebanyak 17 pemain. Sedangkan LFA, masing-masing klub kuotanya 14 pemain. Jadi dari 25 pemain seleksi tersebut kita sudah memilih 17 pemain untuk perebutan Piala Copa," jelasnya.

Perjuangan selama dua tahun yang dirintis Fajar dari Cabang Batu bersama Sony Sulaksono dari Kantor Pusat, mengusulkan untuk mengakuisisi sebuah klub Futsal Kaesar yang *home base*- nya di Surabaya. Klub ini telah memiliki slot di LFA. Selanjutnya mengajukan proposal ke direksi dan disetujui.

Proses pengambilalihan klub, juga sesuai aturan yang berlaku. Sehingga Bank Jatim dapat mengikuti turnamen-turnamen resmi, termasuk Copa dan LFA di Jawa Timur. Jersy pemain, menggunakan logo Bank Jatim.

Selama ini untuk mengasah talenta, semua pemain Bank Jatim berlatih dan menjadi anggota klub futsal di Surabaya, Sidoarjo, Malang, Mojokerto serta kota-kota lainnya.

Mereka menjadi pemain inti dari klubnya, mengikuti berbagai turnamen futsal tingkat lokal, regional termasuk Copa, Liga Amatir dan Liga Nasional seperti My Futsal.

Meski masih memperkuat klubnya Barkla Surabaya mewakili Jawa Timur, dua orang pemain Bank Jatim M Amri Rahman dan Achmad Gozali, kini tengah sedang mengikuti liga nasional My Futsal di Jakarta. (**ary**)

SYUKURAN • Pengurus Cabor Futsal dan pemain mengadakan syukuran atas keputusan direksi Bank Jatim yang mengijinkan untuk membentuk Tim Futsal Bank Jatim. Asisten Manajer Suny Laksono, Ferry, Manajer Tri Swasono, Tono dan Fahrudin bersama seluruh pemain mendklarasikan berdirinya tim Futsal di Lapangan Chmapion I, Jl. Kembang Kertas, Malang (16/2).

SUSUNAN PENGURUS FUTSAL BANK JATIM

PELINDUNG	: DIREKSI BANK JATIM
PENASiHAT UMUM	: PEMIMPIN DIVISI
MANAJER	: TRI SWASONO IRIANTO
	: HENDRY SEMBIRING
WAKIL MANAJER	: SONY SOELAKSONO
	M. FAHRUDIN
	PALTY OLOAN PURBA T.
SEKRETARIS	: PRIMA TIRTANA
	: RIYANTO
BENDAHARA	: M ASTYA
	: DICKY ADAM
PELATIH KEPALA	: TONO BUDIANTO
ASISTEN PELATIH	: FERRY YUDIAWAN
PERLENGKAPAN	: SUTRISNO
	: M.RIZKY
KORLAP	: M. ROFIQ CHAMBALI
	: ANAN SUSANTO
	: FAJAR
	: WARDOYO
AKOMODASI	: TRIYUWANTORO
	: BUDI PARSETYO
	: ISKANDAR

SUSUNAN PEMAIN SELEKSI

Zubaidi Sudirdja	Kantor Pusat
M Amri Rahman	Kantor Pusat
Ahmad Gozali	Kantor Pusat
Fahrul Rizky	Kantor Pusat
Heba Purwoko	Cabang Utama
Setyo Budi	Cabang Utama
Tino	Cabang dr Sutomo
Tony	Cabang dr Sutomo
Wahyudi	Cabang dr Sutomo
Nahnu Cahyo S	Cabang Pasuruan
M Ryan Andrianto	Cabang Pasuruan
M Sandi Saputra	Cabang Blitar
Samsudin	Cabang Sidoarjo
Benny	Cabang Sidoarjo
Zulfindo	Cabang Sidoarjo
Ribby	Cabang Sidoarjo
Jabbar	Cabang Sidoarjo
Usa Laksono	Cabang Malang
Aidil	Cabang Malang
Andry	Cabang Malang
Sulthon	Cabang Batu
Samsul	Cabang Batu
Adang	Cabang Batu
Slamet Heryanto	Cabang Bojonegoro
Arief	Cabang Bojonegoro

Ketika Apel Pasuruan jadi Apel Batu

PASURUAN penghasil buah apel? Pertanyaan ini, kerap muncul lantaran selama ini apel dikenal dari Batu atau Malang.

NYATANYA, Raharjo warga Dusun Krajan, Desa Andonosari, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan, membuktikannya. Ia kini memiliki sekitar 10 hektar tanaman apel yang mempekerjakan sekitar 100 orang. Bahkan, pembeli buah apel hasil panennya, berasal dari Batu. Jadi, tak heran jika sudah sampai ke pasar, namanya menjadi Apel Batu.

"Walau kami menghasilkan apel, tetapi di pasaran sampai saat ini belum ada yang namanya apel Pasuruan. Sementara ini, yang ada apel kami dibeli orang Batu, dan di pasaran orang mengenalnya sebagai apel Batu atau Malang. Padahal mereka beli dari Pasuruan," tutur Raharjo. Menurutnya, penghasil apel terbesar ada di tiga titik wilayah, antara lain di Batu, Poncokusumo Kabupaten Malang, dan Tutur.

Tutur atau Nongkojajar, selain terkenal dengan peternakan susunya, juga terkenal dengan perkebunan apelnya. Ada empat jenis apel di daerah ini. Antara lain : Apel Manalagi, Apel Rome Beauty, Apel Ana dan Apel Wangly. Dari sekian banyak jenis, apel yang paling banyak adalah Apel Rome Beuty. Setelah itu, baru Apel Manalagi. Dan yang terakhir, Apel Wangly.

Apel bisa panen dua kali setahun. Enaknya lagi, apel tidak mengenal musim. Hampir setiap hari, apel selalu ada di Tutur. Satu pohon sekali panen, bisa menghasilkan sekitar 30 kilogram. Sedangkan setiap satu hektare yang dimiliki Raharjo, ada sekitar 1.200 pohon apel.

Harga apel dari petani seperti Raharjo ke pengepul, sangat tergantung musim buah lain. Bila sedang musim mangga, rambutan atau jeruk, maka harga apel bisa melorot berkisar antara Rp 8.000 per kilogram. Tapi, bila tidak sedang musim mangga, jeruk atau rambutan, harganya bisa berkisar Rp 20.000 per kilogram. "Banjir di Jakarta kemarin, juga bisa mempengaruhi harga, karena angkutan tidak bisa masuk ke pasar induk," tutur pria berusia 43 tahun ini.

Terjun menekuni usaha produksi

FOTO: KAR

apel dimulai sejak tahun 1991, sebenarnya Raharjo meneruskan usaha orangtuanya. Untuk memperlancar produksi apelnya, Bank Jatim lewat program CSR (Corporate Social Responsibility), memberikan bantuan sarana penunjang usaha UKM senilai Rp 14,98 juta berupa 1 unit engine Honda Gx-160, 1 unit power sprayer Indokoyo Sc-30, 1 unit jetpump Pedrollo Jswm 1-Cx, dan 10 roll slang high pressure Tanaka. "Peralatan sumbangan dari Bank Jatim sudah kami pakai. Alhamdulillah, peralatan ini sangat bermanfaat bagi kami dalam membantu pengelolaan produksi apel ini," pungkas lulusan Fakultas Hukum Unmer Malang ini**. (kar)**

KEBUN APEL • Raharjo (tengah) di kebun apelnya, Andonosari, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan

BANTING SETIR • Hendri Susianto (kiri) bersama istri dan Pgs Pemimpin Bank Jatim Cabang Blitar, Bambang Ismono

Dari Atlet Basket, Sukses Usaha Aluminium

LOMPATAN yang dilakukan Hendri Susianto alias Jepang (39), jauh panggang dari api. Dari seorang atlet bola basket yang pernah bergabung dengan Halim Kediri milik Gudang Garam, kini dia malah sukses menekuni usaha kebutuhan rumah tangga dan pertokoan.

Tapi sayang, klub basket Halim yang pernah kondang itu sekarang vakum. Diam-diam, Hendri rupanya terlahir dari keluarga atlet. Buktinya, sang ayah juga pernah memperkuat tim bola voli nasional.

Di bawah bendera UD Putra Prima yang bermarkas di Jalan Bengawan Solo 117 Kota Blitar, Hendri membuka usaha alumunium dan kaca. Produknya antara lain rolling door, etalase, akuarium, pintu kusen, rak piring, jemuran, tenda krei, tangga putar dan lain-lain. "Saya memulai usaha ini sejak tahun 2005, dan kini mempunyai sepuluh karyawan," kata nasabah Bank Jatim ini, termasuk UKM berprestasi dan mendapat sumbangan dari Bank Jatim.

Dia mendapat sumbangan peralatan senilai Rp 8,1 juta berupa satu unit Bor Makita 24 MM SDS, satu unit mesin potong Makita dan satu unit Bor Makita.

Konsumennya tak hanya dari Blitar saja, tapi sudah menjangkau luar kota seperti Tulungagung, Kediri, Trenggalek dan lain-lain. Mereka yang datang ke tempat usahanya, langsung pesan sesuai selera. Dia memang tidak menjual langsung. Jadi, tak heran hasil produk yang dipajang itu semuanya pesanan orang, dan tinggal kirim. Dulu, dia memang pernah membuat *showroom* perabot rumah tangga. Tapi sekarang lebih fokus membuat berdasarkan pesanan. Kebiasaan orang pesan, memang tahu jadi. Dia yang menyediakan jasa tenaga dan bahan-bahannya. Bahan-bahan itu dia datangkan dari Jakarta, Surabaya dan Semarang.

Sarjana ekonomi ini memulai usaha betul-betul dari bawah. Saat itu ia seorang diri dan belum mempunyai karyawan. Jadi, semuanya diawali denga coba-coba. Mulai mengerjakan lemari baju, rak piring dan kebutuhan rumah tangga lain atau kebutuhan toko, adalah bidang usaha yang sebelumnya tak pernah dia kenal. "Terus terang saat itu saya tidak mengerti sama sekali. Saya betul-betul awam, apalagi cara membuatnya. Ketika buka pertama kali peralatan kebutuhan rumah tangga dan perkantoran, saya beli jadi lalu dijual. Ya, karena ingin berkembang, saya harus belajar dan belajar agar bisa membuatnya, akhirnya bisa," katanya.

Bahkan, Hendri sekarang selain membuat keperluan rumah tangga dan pertokoan, juga bisa membuat rombong bakso dan soto.

Untuk menjaga kualitas produk, kata Hendri, bahan bakunya juga harus berkualitas. Sebab, daya beli para pemesannya sangat tinggi. Bisa jadi, bahan baku murah tidak laku. "Orang Blitar daya belinya memang luar biasa. Kalau bahan baku kualitas *KW-2* atau *KW-3* sulit memasarkannya karena pembeli tidak mau. Makanya untuk menjaga kualitas produk, saya selalu mendatangkan bahan baku berkualitas atau *KW-1* karena pemesan mintanya yang bagus. Ditambah lagi mereka ternyata lebih tahu soal kualitas bahan," katanya.

Pemesan yang datang, kadang ada yang membawa desain sendiri. Menghadapi pemesan seperti ini, Hendri hanya memberi saran, misal soal kelemahan dan keunggulan dari sebuah desain yang dibawa itu. "Apalagi ada sumbangan peralatan dari Bank Jatim, bagi kami sangat bermanfaat sekali untuk memajukan usaha. Saya juga mau buka cabang di tempat lain, lokasi rencananya berada di wilayah Kabupaten Blitar. Sebab, berbisnis keperluan rumah tangga dan perkantoran ini tidak pernah sepi pembeli. Kecuali kalau saat musim pendaftaran sekolah, pembeli biasanya agak berkurang," pungkasnya**. (kar/mus)**

Peternak Berharap Bank Permudah Akses Kredit

SEKTOR perbankan masih dirasa sulit mengucurkan kredit permodalan ke sektor pertanian. Hal serupa, juga dirasakan di sektor peternakan.

Di sisi lain, Pemerintah Propinsi Jawa Timur sudah mencanangkan sebagai propinsi agrobisnis. Karena itu, sudah selayaknya ada dukungan semua pihak, termasuk perbankan.

Para peternak sapi yang tergabung dalam Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) Jawa Timur, berharap perbankan bisa mempermudah akses kredit permodalan bagi sektor perternakan.

Mereka mengeluhkan sangat sulit mendapatkan akses kredit karena persyaratannya terlalu ketat. "Kami sudah mengajukan kepada Kementerian Perekonomian agar pemerintah mempermudah dan mau memfasilitasi kredit perbankan untuk menggairahkan, sekaligus meningkatkan produksi susu sapi perahnya," kata Sulistiyanto, Ketua GKSI Jawa Timur

Sulistiyanto berharap, peternak sapi perah di wilayah kerjanya, termasuk yang ada di Pujon dan Batu, bisa mendapatkan kredit jangka panjang hingga 12 tahun, dengan bunga tidak lebih dari 6 persen. Juga, persyaratan pengajuan kreditnya juga dipermudah.

Ia mengemukakan, tahun ini GKSI menargetkan kenaikan produksi susu di Jatim sekitar 15 hingga 20 persen dari tahun sebelumnya. Dari 1 juta liter per hari pada tahun 2013, bisa meningkat 15 persen menjadi 1,2 juta liter per hari. pada tahun 2014.

Sulistiyanto optimistis, target kenaikan produksi sebesar 15 persen tersebut bakal terealisasi. Apalagi, hal itu didukung dengan kenaikan harga beli susu oleh Industri Pengolah Susu (IPS).

Harga jual susu segera di tingkat peternak, saat ini sebesar Rp 4.500 per liter. Tahun lalu harga itu masih berkisar Rp 3.900 per liter. Sementara harga di tingkat koperasi mencapai Rp 5.750 per liter.

Dengan kenaikan harga susu segar itu, kata Sulistiyanto, akan memacu produktivitas. Bahkan, peternak akan semakin bergairah untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Dengan catatan, tidak ada kenaikan harga pakan ternak pada tahun ini.

Sebab jika harga pakan ternak naik, otomatis biaya operasional yang dikeluarkan peternak juga meningkat. Parahnya, peternak tidak bisa menaikkan harga susu seenaknya.

Jika tidak ada kenaikan harga pakan, seluruh peternak di Jatim akan mampu membeli pakan yang kualitasnya lebih baik pada masa mendatang. Selain itu, melalui perbaikan pakan, produktivitas sapi perah akan naik dari 10 liter per ekor per hari, menjadi 11 liter hingga 12 liter per ekor per hari.

Pada tahun lalu, dengan populasi sapi perah di Jatim sebanyak 170 ribu ekor, angka produksi susu hanya mencapai 1 juta liter per hari atau 365 juta liter per tahun. "Tahun ini, kami harap bisa meningkat hingga 1,2 juta liter per hari atau sekitar 408 juta liter per tahun," pungkasnya. **(nas)**

SENYAMPANG Hari Pers Nasional (HPN) 2014 yang selalu dirayakan masyarakat pers Indonesia setiap bulan Februari, dalam skop mikro, saya tergelitik ingin menyegarkan kembali pentingnya "ekonomi kata" dalam sebuah karya jurnalistik.

Sepintas, istilah ini --mungkin-- begitu asing di telinga. Tapi sesungguhnya, ekonomi kata ini muncul cukup lama. Sekitar tahun 1970, tokoh pers kala itu seperti Rosihan Anwar, dalam setiap Karya Latihan Wartawan (KLW), selalu *wanti-wanti* soal ekonomi kata jurnalistik ini. Sebab, ekonomi kata (*word economy*) sangat diperlukan untuk membentuk bahasa jurnalistik yang lebih efisien (hemat dan jelas).

Seorang pengamat media, Stanley, misalnya cenderung berpendapat, bahwa tugas utama seorang jurnalis adalah membantu orang mengerti apa yang terjadi di sekitar mereka, dengan bahasa yang sederhana. Ia harus menyederhanakan bahasa untuk pembaca. Wartawan harus pandai memilah kejadian dan pokok permasalahan yang paling rumit sekalipun. Lalu, menerjemahkannya ke dalam bahasa yang mudah dimengerti. Prinsipnya, ekonomi kata harus komunikatif, sederhana, mudah dipahami, lugas, padat, dan tidak bertele-tele.

Saya juga tergelitik dengan *joke* soal ekonomi kata jurnalistik ini. Alkisah, ada seorang nelayan sedang berjualan ikan di sebuah pasar ikan. Lapak ikannya kecil saja. Di atas lapak itu, ada papan dengan tulisan besar berbunyi: `IKAN SEGAR DIJUAL DI SINI' (Satrio Arismunandar, 2013: Joke Wartawan - Ekonomi Kata Menurut Jurnalis Kompas, Tempo, detik.com dan TVOne)

Menurut *joke* itu, kebetulan saat itu lewat seorang jurnalis dari Harian Kompas. Melihat tulisan di papan itu, dia menghampiri si penjual ikan. Dia menegur dengan sopan: "Pak, dari segi bahasa jurnalistik, tulisan di papan itu terlalu bertele-tele. Buat apa bapak tulis `IKAN SEGAR'. Sudah jelas *dong,* tidak mungkin bapak menjual ikan busuk? Jadi usul saya, hapus saja kata SEGAR itu!" Sadar bahwa yang mengusulkan itu adalah wartawan top dari koran terkemuka yang berpengaruh di tingkat nasional, si penjual ikan menurut saja.

MANGAYUBAGYA HPN 2014

Spirit Mikro Ekonomi Kata

Kata SEGAR dia hapus, sehingga sekarang tulisan di papan itu berbunyi: IKAN DIJUAL DI SINI**.**

Kali ini lewat jurnalis dari Majalah Tempo. Melihat tulisan di papan itu, dia pun menghampiri si penjual ikan. Dia berkomentar: “Pak, dari segi kaidah bahasa, tulisan di papan itu bisa dibikin lebih ringkas. Buat apa bapak tulis dijual DI SINI? Kan semua orang juga tahu, lapak bapak ini lokasinya DI SINI. Bukan di Surabaya atau di Makassar? Jadi sebaiknya, hapus saja kata DI SINI itu!” Si penjual sadar, yang memberi usulan ini adalah wartawan dari majalah berita mingguan nasional, yang gaya bahasanya renyah dan enak dibaca ala jurnalisme sastrawi. Usulan si wartawan pasti benar. Maka dengan patuh, si penjual ikan menghapus kata DI SINI, sehingga tulisan di papan menjadi berbunyi: IKAN DIJUAL**.**

Kali ini giliran jurnalis dari media online detik.com yang lewat di situ. Melihat tulisan di papan itu, dia pun mendatangi si penjual ikan. Dia berkata: “Pak, secara prinsip ekonomi kata, tulisan di papan itu berlebihan. Buat apa bapak menulis IKAN DIJUAL. Kan semua orang tahu, bapak ini pedagang. Jelas ikan-ikan itu DIJUAL *dong*, bukan dibagikan gratis. Kalau semua dibagikan gratis, nafkah buat keluarga bapak dapat dari mana? Jadi coret saja kata DIJUAL itu!” Tahu bahwa dirinya berhadapan dengan wartawan dari media online ternama, si penjual ikan tidak berani membantah. Usulan si wartawan itu dianggapnya masuk akal. Maka si penjual menghapus kata DIJUAL, sehingga tulisan di papan menjadi berbunyi: IKAN.

Joke ini ditutup dengan kedatangan jurnalis dari TV-One yang sering meliput kasus terorisme. Wartawan ini konon punya naluri dan penciuman yang tajam, sehingga berkat nalurinya dan daya ciumnya itu dia bisa menganalisis, apakah ada teroris bersembunyi di daerah tertentu atau tidak. Melihat tulisan di papan itu, dia bergegas mendatangi si penjual ikan. Dia berkata tanpa banyak basa-basi: “Pak, buat apa bapak menulis kata IKAN di papan itu? Dari jarak seratus meter saja, saya belum melihat apa yang bapak jual, tapi saya sudah bisa mencium bau amis ikan. Sambil menutup mata saja, saya sudah tahu bapak ini berjualan ikan. Jadi menurut saya, hapus saja tulisan IKAN itu!”

Penulis *joke* yang terilhami Buku (Block, Mervin. 1987. *Writing Broadcast News - Shorter, Sharper, Stronger.* Chicago: Bonus Books, Inc.) ini selayakannya mendapat apresiasi. Oleh karena itu, dalam menulis berita, jurnalis harus memegang prinsip ekonomi kata, yakni efisiensi wacana yang diikuti asas hemat pangkal jelas. Tak kalah menariknya pendapat ahli bahasa, Jus Badudu (1992:62), bahasa jurnalistik itu harus sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami itu sendiri berarti bahwa bahasa jurnalistik harus menggunakan kata dan struktur kalimat yang memang mudah dimengerti oleh para pembaca.

Tak bisa diingkari, bahasa yang teratur berarti setiap kata dalam kalimat yang digunakan harus ditempatkan sesuai dengan kaidahnya masing-masing. Prinsipnya, bahasa yang efektif tidak boleh berbelit-belit, tetapi tidak boleh juga terlalu hemat dalam penggunaan kata dan kalimat, karena akan menimbulkan makna dalam kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Maka kesimpulannya, bahasa jurnalistik dibangun berdasarkan kesadaran akan terbatasnya ruang dan waktu. **(kar)**

bankjatim

SMS 3366
SMS BANKING

Mobile Aplication

LAYANAN DI GENGGAMAN ANDA

Transaksi Di mana saja, Kapan Saja, Cepat & Aman

Menghemat waktu anda dalam bertransaksi.

TERSEDIA MOBILE APPS DALAM BANYAK PILIHAN OS

24 JAM LAYANAN atm

SMS 3366 SMS BANKING

14044 INFO BANK JATIM